

**STRATEGI PEMBINAAN SANTRI PUTRA  
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MUNAKAHAT  
MENGUNAKAN KITAB 'UQŪD AL-LUJAIN  
DI PONDOK PESANTREN BAHRIYATUN NAFI'AH  
SIDOMUKTI MAYANG JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Muhammad Imron slamet

NIM: 212101010049

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2025**

**STRATEGI PEMBINAAN SANTRI PUTRA  
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MUNAKAHAT  
MENGUNAKAN KITAB 'UQŪD AL-LUJAIN  
DI PONDOK PESANTREN BAHRIYATUN NAFT'AH  
SIDOMUKTI MAYANG JEMBER**



**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Muhammad Imron Slamet

NIM: 212101010049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

**Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I**  
NIP. 198303212015031002

**STRATEGI PEMBINAAN SANTRI PUTRA  
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MUNAKAHAT  
MENGUNAKAN KITAB 'UQŪD AL-LUJAIN  
DI PONDOK PESANTREN BAHRIYATUN NAFI'AH  
SIDOMUKTI MAYANG JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan di terima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 29 April 2025

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. H. Mursalim, M. Ag**  
NIP: 197003261998031002

**Ari Dwi Widodo, S. Pd. I., M. Pd. I.**  
NIP: 198703312023211015

Anggota:

1. **Dr. H. Saihan, M. Pd. I.**
2. **Dr. Akhsin Ridho, M. Pd. I.**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

مَنْ طَلَبَ شَيْئًا وَجَدَّ وَجَدَ

Artinya: Barang siapa yang mencari sesuatu dan bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil.\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

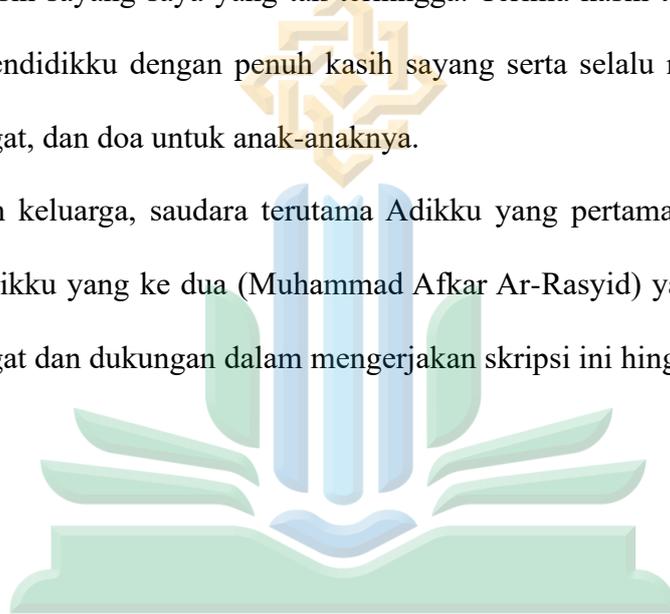
---

\*Burhânuddîn Ibrâhim al-Zarnûji al-Hanafi, *Sarh: Ta'limul Muta'alim* (Jakarta: Darul Kutub Al-Islamiyah, 2020). 42

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, skripsi ini merupakan sebagian dari anugerah yang Allah SWT berikan kepadaku, dengan segala rasa terima kasih dan syukurku persembahkan kepada:

1. Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Maisyaroh tercinta sebagai bakti hormat dan rasa kasih sayang saya yang tak terhingga. Terima kasih telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang serta selalu memberi motivasi, semangat, dan doa untuk anak-anaknya.
2. Seluruh keluarga, saudara terutama Adikku yang pertama (Maulana Malik) dan Adikku yang ke dua (Muhammad Afkar Ar-Rasyid) yang telah memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas anugerah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembinaan Santri Putra Dalam Pembelajaran Fikih Munakahat Menggunakan Kitab *‘Uqūd al-Lujain* di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi’ah Sidomukti Mayang Jember” sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Strata 1.

Kesuksesan ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kesadaran, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S. Ag., M. M., CPEM, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas fasilitas dan dukungan selama menuntut ilmu.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S. Ag., M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas bimbingan dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Nuruddin, S. Pd. I., M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa FTIK, atas kesempatan dan ruang untuk menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas kesabaran, keikhlasan, dan dukungannya.
5. Dr. Akhsin Ridho, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan sabar, telaten, dan ikhlas membimbing penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Dr. Mustajab, S. Ag, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas bimbingan dan dukungannya.

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa studi.
  8. Ustaz Marzuq Amin, selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah, atas izin dan bantuannya dalam penelitian.
  9. Ustaz Zainuddin, selaku Ustaz Kajian Kitab di Pondok Pesantren Putra Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah, atas kontribusinya dalam pengumpulan data.
  10. Seluruh Kiai, Ustaz, dan Santri Putra Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.
  11. Sahabat-sahabatku (Arif, Ricky, Fikar dan Difiansyah) serta teman-teman seperjuangan PAI A4 atas motivasi, semangat, dan doanya.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan taufik-Nya, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Allahumma Amin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Senin, 14 April 2025

Penulis

Muhammad Imron Slamet

NIM: 212101010049

## ABSTRAK

**Muhammad Imron Slamet, 2025:** *“Strategi Pembinaan Santri Putra Dalam Pembelajaran Fikih Munakahat Menggunakan Kitab ‘Uqūd al-Lujain di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi’ah Sidomukti Mayang Jember”*

**Kata Kunci:** Strategi Pembinaan, Pembelajaran Fikih Munakahat, Kitab *‘Uqūd al-Lujain*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembinaan santri putra dalam pembelajaran fikih munakahat menggunakan kitab *‘Uqūd al-Lujain* di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi’ah Sidomukti Mayang Jember. Fokus utama dari penelitian ini untuk mengidentifikasi metode yang efektif dalam mengajarkan fikih munakahat serta relevansinya terhadap pemahaman santri mengenai hukum-hukum pernikahan dalam Islam. Dengan meningkatnya kebutuhan akan pemahaman yang mendalam tentang fikih munakahat di kalangan santri, penelitian ini berusaha untuk memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Peneliti melakukan wawancara dengan ustaz pondok dan beberapa santri untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai strategi pembinaan yang diterapkan. Selain itu, observasi terhadap proses pembelajaran di kelas juga dilakukan untuk menganalisis interaksi antara pengajar dan santri.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, seperti jumlah responden yang terbatas dan fokus yang hanya pada santri putra, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh santri di pondok pesantren lainnya. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman santri.

Orisinalitas penelitian ini terletak pada penggunaan kitab *‘Uqūd al-Lujain* sebagai sumber utama dalam pembelajaran fikih munakahat, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum di pondok pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan agama, khususnya dalam konteks pembelajaran fikih di pesantren.

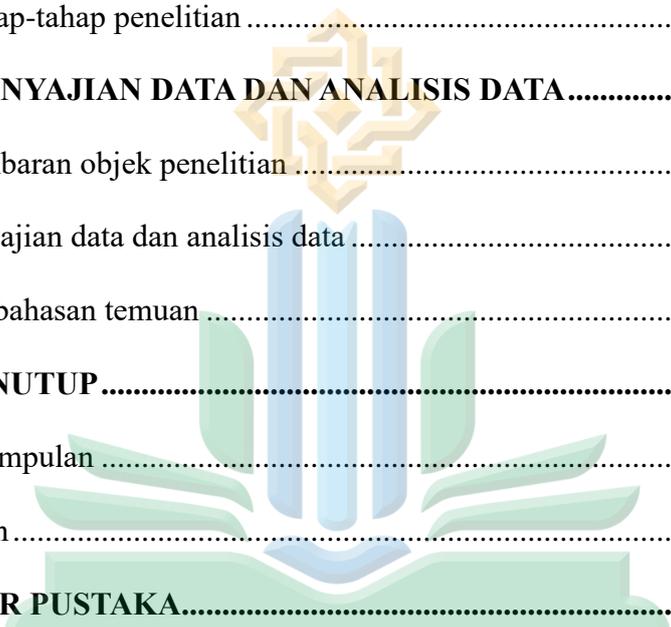
Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi’ah meliputi metode bandongan, diskusi, dan praktik langsung, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri tentang fikih munakahat. Hasil analisis menunjukkan bahwa santri merasa lebih percaya diri dalam memahami dan menerapkan hukum-hukum pernikahan setelah mengikuti pembelajaran ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Penelitian .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
<b>A. Penelitian terdahulu.....</b>	<b>17</b>
<b>B. Kajian teori .....</b>	<b>25</b>
1. Strategi Pembinaan dalam pendidikan .....	25

a.	Pengertian Strategi.....	25
b.	Definisi strategi menurut para ahli .....	26
c.	Strategi pondok pesantren .....	27
d.	Tujuan strategi pondok pesantren.....	27
e.	Macam-macam strategi pondok pesantren .....	27
f.	Strategi pembinaan .....	28
2.	konstruktivisme sosial.....	31
a.	Pendahuluan .....	31
b.	Definisi konstruktivisme sosial .....	33
c.	Aspek aspek konstruktivisme sosial.....	33
d.	Teori utama dalam konstruktivisme sosial .....	34
e.	Implikasi pendidikan.....	35
3.	Pendidikan Islam.....	36
4.	Fikih munakahat.....	43
5.	Kajian kitab ‘ <i>Uqūd al-Lujain</i> .....	46
a.	Hak-hak istri atas suami .....	47
b.	Hak-hak suami atas istri .....	48
c.	Keutamaan sholat istri di rumah.....	48
d.	Keharaman melihat laki-laki terhadap perempuan yang bukan mahram dan sebaliknya dan hal-hal yang terjadi dari hal-hal terlarang.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>51</b>
A.	Pendekatan dan jenis penelitian .....	51

B. Lokasi penelitian .....	52
C. subjek penelitian .....	54
D. Teknik pengumpulan data .....	55
E. Analisis data .....	58
F. Keabsahan data .....	60
G. Tahap-tahap penelitian .....	61
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran objek penelitian .....	65
B. Penyajian data dan analisis data .....	74
C. Pembahasan temuan .....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	22
4.1 Struktur Tenaga Pendidik.....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. uraian	Hal
4.1 Kegiatan kajian kitab.....	69
4.2 Tempat kajian kitab Musholla .....	70
4.3 Tempat sekolah non Formal Ula dan Wustha .....	70
dan ruang Yayasan pondok putra	
4.4 Tempat asrama santri putra .....	71
4.5 jadwal santri .....	72
4.6 kegiatan hadrah .....	72
4.7 Gotong royong santri pada kegiatan kebersihan .....	73
4.8 Kitab ‘ <i>Uqūd al-Lujain</i> .....	74
4.9 penerapan metode bandongan .....	77
4.10 penerapan metode diskusi .....	80
4.11 Hasil diskusi santri berkelompok .....	81
4.12 Simulasi akad .....	84

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

No. uraian	Hal
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	112
Lampiran 2 matrik penelitian .....	113
Lampiran 3 pedoman penelitian.....	115
Lampiran 4 transkrip wawancara .....	119
Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	133
Lampiran 6 foto depan pondok pesantren Bahriyatun Nafi'ah.....	136
Lampiran 7 lokasi penelitian.....	137
Lampiran 8 Foto Kegiatan Penelitian Pondok Pesantren.....	138
Bahriyatun Nafi'ah	
Lampiran 9 surat izin penelitian.....	141
Lampiran 10 surat selesai penelitian.....	142
Lampiran 11 Surat keterangan lulus cek Turnitin .....	143

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dasar hukum Fikih Munakahat dalam Islam berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadis Nabi, serta ijma' dan qiyas.<sup>2</sup> Para ulama yang telah menyusun prinsip-prinsip hukum pernikahan. Sebagai bagian dari syariat Islam, fikih munakahat sangat penting untuk membangun keluarga yang harmonis, berkeadilan, dan sesuai dengan agama. Kitab *'Uqūd al-Lujain* memberikan garis besar tentang hak dan kewajiban pasangan, hubungan antara anggota keluarga, dan cara menyelesaikan konflik rumah tangga. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an QS. Ar-Rum: 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang

---

<sup>2</sup> Sayyid Abu Bakar Muhammad Syatho ad-Dimyati, *Hasiyah I'anatut Tholibin 'Ala Hilli Alfadi Fathul Mu'in* (Surabaya: Darul Jawahir, 1300). 11

demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.(Ar-Rum/30:21).<sup>3</sup>

Selain itu, Allah SWT menekankan pentingnya menjaga hak-hak dan tanggung jawab dalam keluarga, baik oleh suami maupun istri. Hadis Nabi SAW pun memperkuat dasar hukum ini, seperti sabda beliau: "*Nikah adalah sunnahku, siapa yang tidak mengikuti sunnahku maka ia bukan dari golonganku*" (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>4</sup> Hukum-hukum ini menjadi landasan normatif dalam mempelajari Fikih Munakahat untuk membentuk keluarga yang berlandaskan ajaran syariah Islam.

Peraturan Menteri Agama RI No 31 Tahun 2020 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan pesantren menyatakan bahwa “Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah atau sebutan lain yang disebut pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat beragama Islam, atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil’alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an, *Qur’an Kemenag*, 2019th ed., 2022, <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>.

<sup>4</sup> Syamsuddin Muhammad bin Muhammad al Khatib al Syarbaini, *Al-Iqna’ fi hall al fadz abi syuja’* (Surabaya: Darul Ilmi, 1563).

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Agama RI No 31 Tahun 2020 pasal 1 ayat 1 Tentang Pendidikan Pesantren.

Hal ini sangat mungkin bagi seluruh pesantren, termasuk Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah, untuk memasukkan pembelajaran fikih dan pembelajaran Akhlak kedalam Pendidikan pesantren. Namun, masih ada tantangan dalam menerapkan kebijakan ini, terutama dalam memastikan bahwa pembelajaran di pesantren dapat memenuhi kebutuhan santri, terutama santri putra, untuk memenuhi tuntutan zaman. Oleh karena itu, pendekatan pembinaan yang kreatif diperlukan untuk mengatasi perbedaan antara kebijakan pendidikan nasional dan praktik di pesantren.

Selain itu, Kompilasi Hukum Islam (KHI), yang dikeluarkan oleh Instruksi Presiden No. 1 tahun 1991, salah satu hukum yang relevan untuk pendidikan fikih munakahat. Berbagai aspek pernikahan diatur oleh KHI, termasuk hak dan kewajiban suami-istri, perceraian, dan perlindungan hak-hak perempuan dalam rumah tangga.<sup>6</sup> Namun, peraturan ini seringkali tidak dikenalkan secara menyeluruh selama proses pendidikan di pesantren. Banyak pesantren hanya mempelajari kitab klasik tetapi tidak memahami hubungannya dengan hukum positif Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting bagi pesantren untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pemahaman santri putra tentang kitab *'Uqūd al-Lujain* dengan prinsip-prinsip hukum Islam yang berlaku di Indonesia. Tujuannya adalah agar santri putra lebih siap untuk menghadapi tantangan hukum dan sosial di dunia nyata.

---

<sup>6</sup> Direktori putusan Mahkamah Agung, "Kompilasi Hukum Islam Instruksi Presiden Nomor 1," accessed December 21, 2024, <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/peraturan/detail/11e9da0c8167c5c0b9c2313930343435.html>.

Data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur tahun 2024 menunjukkan bahwa Kabupaten Jember menempati posisi tertinggi dalam kasus talak di Jawa Timur, dengan 2.156 kasus perceraian. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota lain seperti Surabaya 1.843 kasus dan Malang 1.217 kasus.<sup>7</sup> Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis tentang hukum pernikahan Islam dan praktik kehidupan rumah tangga di masyarakat.

Kondisi ini semakin memperkuat urgensi penelitian tentang strategi pembinaan fikih munakahat di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember, sebagai upaya untuk membekali santri putra yang akan menjadi calon kepala keluarga dengan pemahaman komprehensif yang tidak hanya tekstual tetapi juga kontekstual. Dengan demikian, diharapkan santri dapat menerapkan nilai-nilai fikih munakahat secara lebih efektif, sehingga mampu berkontribusi dalam menekan angka perceraian di Jember melalui pembentukan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Sebagai institusi pendidikan Islam, pesantren memiliki tanggung jawab untuk memberi siswa mereka pemahaman yang mendalam tentang fikih, termasuk fikih munakahat, yang merupakan pengetahuan yang sangat penting untuk kehidupan rumah tangga. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar santri putra di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember masih mengalami kesulitan

---

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, "Nikah dan Cerai Menurut Kabupaten/Kota (kejadian) di Provinsi Jawa Timur, 2024 - Tabel Statistik," accessed May 1, 2025, <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/3/VkhwVUszTXJPVmQ2ZFRKamNIZG9RMVo2VEdsbVVUMDkjMw==/nikah-dan-cerai-menurut-kabupaten-kota--kejadian--di-provinsi-jawa-timur--2024.html>.

untuk memahami dan menerapkan konsep fikih munakahat secara menyeluruh. Ini karena penggunaan kitab *'Uqūd al-Lujain*, sebuah kitab klasik, memerlukan metode pembelajaran yang tidak hanya tekstual tetapi juga kontekstual agar relevan dengan kehidupan modern. Pemahaman siswa terhambat oleh ketidaksesuaian antara teori yang diajarkan dan situasi yang mereka hadapi.<sup>8</sup> Oleh karena itu, upaya strategis diperlukan untuk menjembatani perbedaan antara teori fikih munakahat dan aplikasinya dalam dunia nyata.

Namun, dinamika sosial dan budaya di era modern menuntut pemahaman fikih yang fleksibel, terutama bagi santri putra yang akan menghadapi peran suami sebagai kepala rumah tangga.<sup>9</sup> Pembelajaran fikih di pesantren seringkali mengabaikan aspek praktis dan tantangan yang dihadapi oleh santri putra. Menurut data yang dikumpulkan dari wawancara kepada Ustaz Zainuddin dan observasi di Pondok Pesantren, santri putra di pesantren Bahriyatun Nafi'ah mengalami kesulitan untuk memahami bagaimana konsep-konsep fikih munakahat berpengaruh pada kehidupan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kenyataan hasil pembelajaran dan harapan pendidikan pesantren untuk membentuk generasi yang religius.<sup>10</sup> Pesantren dapat meningkatkan pemahaman santri putra tentang fikih munakahat dan mempersiapkan mereka untuk peran penting

---

<sup>8</sup> Zainuddin, Observasi, hasil pembelajaran sebelum pembinaan, November 11, 2024.

<sup>9</sup> Luqman Fais Maulana, "House Husband: Evolution of Masculinity in the Modern Era," *Journal of Feminism and Gender Studies* 3, no. 2 (July 25, 2023): 169–85, <https://doi.org/10.19184/jfgs.v3i2.39715>.

<sup>10</sup> Zainuddin, Observasi.

dalam keluarga dan masyarakat dengan mengoptimalkan metode pembinaan yang inovatif.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji bagaimana santri putra di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember mempelajari fikih munakahat menggunakan kitab *'Uqūd al-Lujain*, sekaligus menemukan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada aspek kontekstual dan tekstual guna memfasilitasi pemahaman komprehensif terhadap konsep fikih munakahat. Selain itu, penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi metode yang sesuai dengan kebutuhan santri putra dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya kontemporer, serta mengeksplorasi strategi pembinaan yang dapat menjembatani kesenjangan antara teori fikih dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan kitab *'Uqūd al-Lujain*, penelitian ini juga bertujuan mengungkap hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran fikih munakahat dan memberikan solusi praktis bagi pengajar di pesantren. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman santri tentang fikih munakahat tetapi juga menjadi referensi bagi pesantren lain dalam mengoptimalkan pembelajaran kitab kuning, sehingga santri dapat lebih siap menjalankan peran pentingnya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Metode bandongan, sebagai pendekatan klasik dalam pembelajaran di Pondok Pesantren, melibatkan pengajar dalam membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan kitab kuning seperti kitab *'Uqūd al-Lujain* secara langsung,

sementara santri mencatat dan mencerna materi.<sup>11</sup> Meskipun efektif dalam memberikan pemahaman tekstual yang mendalam dan mengurai kesulitan teks Arab, metode ini cenderung berpusat pada pengajar (*teacher-centered*), sehingga membatasi partisipasi aktif santri. Oleh karena itu, pengintegrasian metode interaktif diperlukan untuk melengkapi kelemahan ini dan mendorong keterlibatan santri secara lebih dinamis.

Sebaliknya, Metode diskusi kelompok memperkaya pembelajaran agama dengan mendorong interaksi, tanya jawab, dan analisis kritis santri terhadap materi fikih, seperti konsep pernikahan, hak-kewajiban suami-istri, dan tantangan membangun keluarga Islami. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan santri secara aktif tetapi juga memfasilitasi internalisasi nilai-nilai fikih melalui relevansi kontekstual.<sup>12</sup> Kombinasi metode bandongan dan diskusi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kognitif sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan aplikatif santri dalam menghadapi realitas sosial.

Menurut Lev Vygotsky dalam teori *konstruktivisme* sosial, pembelajaran terjadi melalui interaksi intensif antara individu dengan lingkungan sosialnya, di mana pengetahuan dibangun secara kolaboratif melalui dialog dengan guru, teman sebaya, atau komunitas.<sup>13</sup> Teori ini

---

<sup>11</sup> Dadan Sadeli, *Bandongan dan Implementasinya: pembelajaran ala Pesantren*, 1st ed., 1 (Purwokerto: Amerta Media, 2020). 45

<sup>12</sup> Muhammad Faza Fauzan et al., "Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa?," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (September 1, 2022): 1805–14, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1805-1814.2022>.

<sup>13</sup> Uswatun Khasanah and Mohammad Atwi Suparman, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep dan Aplikasinya* (Prenada Media, 2022). 28

menekankan peran *scaffolding* yakni bantuan terstruktur yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta pentingnya Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) sebagai batas antara kemampuan yang memerlukan bimbingan dan pencapaian mandiri.<sup>14</sup> Dengan menitikberatkan pada eksplorasi bersama dan diskusi aktif, pendekatan ini sangat relevan untuk pembelajaran fikih munakahat karena mendorong pemahaman kontekstual melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial.

Teori pendidikan Islam menekankan pembentukan insan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui integrasi ilmu, karakter, dan penerapan nilai-nilai Qur'ani-Sunnah secara holistik.<sup>15</sup> Dalam kerangka *tarbiyah*, pendidik berperan menanamkan *hikmah* yakni kebijaksanaan yang menynergikan dimensi intelektual (*aqliyah*), spiritual (*ruhiyah*), dan fisik (*jasadiyah*).<sup>16</sup> Pendekatan ini bersifat adaptif-kontekstual, menjadikannya relevan khususnya dalam pengajaran fikih munakahat, di mana pemahaman teoritis harus terinternalisasi menjadi praktik kehidupan nyata.

Studi terdahulu mengungkapkan bahwa pembelajaran kitab *'Uqūd al-Lujain* di pesantren masih mengandalkan metode tradisional seperti *bandongan* dan *sorogan*, yang efektif untuk pemahaman tekstual

<sup>14</sup> Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*, 1st ed. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016). 81

<sup>15</sup> Miskan and Abdul Gafur, *GUS DUR: Multikulturalisme & Pendidikan Islam* (CV. Zahir Publishing, n.d.). 105

<sup>16</sup> Gita Anggraini, Riyan Nuryadin, and Deni Suherman, *Teologi untuk Pendidikan Islam*, pertama (Yogyakarta: K-Media, 2015). 182

namun kurang dalam penerapan praktis<sup>17</sup>. Temuan menunjukkan 70% santri, khususnya santri putra mengalami kesenjangan antara teori fikih munakahat dengan konteks sosio-kultural mereka. Di sisi lain, Hidayati dan Mardhiah mengidentifikasi keterbatasan materi ajar yang cenderung generik, kurang menyentuh kebutuhan spesifik santri putra sebagai calon kepala keluarga dalam perspektif fikih.<sup>18</sup> Kedua penelitian ini menyoroti urgensi pendekatan kontekstual-inklusif yang menjembatani teks klasik dengan tantangan kontemporer, khususnya dalam pembinaan santri putra.

Berdasarkan observasi lapangan, pembelajaran fikih munakahat di pesantren masih didominasi pendekatan tekstual tradisional yakni penggunaan metode bandongan yang kurang menjembatani realitas kontemporer santri putra. Data menunjukkan 60% santri mengalami disonansi kognitif antara pemahaman teks klasik dengan penerapan praktisnya, khususnya dalam mempersiapkan peran sebagai suami dan kepala keluarga.<sup>19</sup> Fenomena ini mengindikasikan mismatch antara visi pendidikan pesantren dengan outcome pembelajaran yang ada.

Penelitian terdahulu belum secara memadai mengkaji kebutuhan spesifik santri putra dalam pembelajaran fikih munakahat, karena masih berfokus pada kajian tekstual kitab kuning tanpa pendekatan pedagogis-kontekstual. Hal ini menciptakan kesenjangan antara materi ajar tradisional

---

<sup>17</sup> Siti Nur azizah, "Penerapan Metode Pembelajaran Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng, Bogor." (Bogor, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi, 2021).

<sup>18</sup> Rahma Hidayati and Nellis Mardhiah, "Gender dan Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Jabatan Publik: Studi Fenomenologi Pelaksanaan Syariah Islam di Aceh," *Community: Pengawas Dinamika Sosial* 4, no. 2 (April 28, 2019): 236–46, <https://doi.org/10.35308/jcpds.v4i2.995>.

<sup>19</sup> Zainuddin, Observasi.

dengan kebutuhan aktual pembentukan karakter keluarga muslim. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengeksplorasi pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif untuk memenuhi kebutuhan pemahaman fikih munakahat yang komprehensif di kalangan santri.

Penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan dalam pembelajaran fikih munakahat bagi santri putra. Dalam hal pengembangan model integratif yang secara kreatif menggabungkan pendekatan klasik yakni pengajaran kitab *'Uqūd al-Lujain* melalui metode bandongan dengan pendekatan modern diskusi interaktif berbasis masalah. Fokus spesifik pada kontekstualisasi materi fikih munakahat untuk menjawab tantangan aktual dalam membangun keluarga Islami di era kontemporer, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berorientasi tekstual. Penyusunan kerangka pembinaan yang aplikatif dengan menghubungkan nilai-nilai kitab kuning dengan realitas sosial-budaya modern, khususnya dalam mempersiapkan santri putra menghadapi kompleksitas peran sebagai calon kepala keluarga. Melalui pendekatan multidimensi ini, penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah metodologi pembelajaran pesantren tetapi juga menghasilkan pemahaman fikih yang lebih relevan dan transformatif bagi kehidupan nyata santri.

Berdasarkan hasil observasi dan literatur review yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana strategi pembinaan kitab *'Uqūd al-Lujain* yang digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran fikih munakahat di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah

Sidomukti Mayang. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan dengan judul “Strategi Pembinaan Santri Putra dalam Pembelajaran Fikih Munakahat Menggunakan Kitab ‘*Uqūd al-Lujain*’ di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember.”

## **B. Fokus penelitian**

Fokus penelitian berperan penting dalam memberikan batasan yang jelas terhadap masalah yang akan dikaji. Sebelum memulai penelitian, peneliti perlu menetapkan fokus penelitian terlebih dahulu agar tidak terjadi pelebaran isu yang dapat menyimpang dari tujuan utama penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus penelitian ini mencakup beberapa hal berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan ustaz Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember dalam pembelajaran Fikih Munakahat menggunakan kitab ‘*Uqūd al-Lujain*’?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Fikih Munakahat menggunakan kitab ‘*Uqūd al-Lujain*’ di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan ustaz Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember dalam pembelajaran Fikih Munakahat menggunakan kitab *'Uqūd al-Lujain*.
2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Fikih Munakahat menggunakan kitab *'Uqūd al-Lujain* di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Berikut rincian manfaat penelitian ini:

##### 1. Manfaat Teoritis:

###### a. Kontribusi terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan agama Islam, khususnya dalam pengajaran Fikih Munakahat di pesantren. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penerapan kitab *'Uqūd al-Lujain* dalam konteks pembelajaran Fikih Munakahat, serta memberikan perspektif baru terkait strategi pembinaan yang efektif dalam pendidikan pesantren.

##### 2. Manfaat Praktis:

###### a. Bagi Peneliti

Peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai implementasi teori dalam praktik pendidikan pesantren, khususnya dalam konteks pembelajaran Fikih Munakahat. Penelitian

ini juga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan agama Islam di pesantren.

b. Bagi Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi pengasuh dan pengelola pesantren dalam mengembangkan strategi pembinaan yang lebih efektif dalam pembelajaran Fikih Munakahat. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pesantren untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan agama di pesantren dapat meningkat.

c. Menambah Referensi Akademik

Penelitian ini akan menambah literatur dan referensi akademik mengenai pembelajaran Fikih Munakahat di pesantren,

terutama yang berkaitan dengan penggunaan kitab *‘Uqūd al-Lujain*.

Hal ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi topik serupa.

d. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat secara umum adalah peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Fikih Munakahat dalam kehidupan keluarga umat Islam. Pembelajaran yang efektif akan membekali santri putra dengan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan rumah tangga mereka, sehingga diharapkan dapat

menciptakan keluarga yang lebih sakinah, mawaddah, dan rahmah.

### E. Definisi istilah

Definisi istilah sebagai penjas mengenai pengertian dari istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian dalam judul penelitian. Penjelasan ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terkait makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>20</sup> Jadi definisi istilah bertujuan untuk membantu dan memudahkan menjabarkan pengertian yang terdapat pada judul penelitian. Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Strategi Pembinaan

Strategi adalah upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Sedangkan Pembinaan adalah setiap bentuk upaya untuk membimbing, mengayomi dan mendorong organisasi kemasyarakatan kearah pertumbuhan yang sehat dan mandiri, mampu berperanserta dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tujuan pembentukannya dalam rangka mencapai tujuan nasional.

Dalam penelitian ini, strategi pembinaan mengacu pada sistem pendekatan edukatif yang diterapkan ustaz Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah dalam membimbing santri putra untuk menginternalisasi nilai-nilai fikih munakahat, baik pada tingkat kognitif maupun aplikasi praktis dalam konteks kehidupan nyata.

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Pedoman karya tulis Ilmiah* (jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024). 47

## 2. Ustaz

Ustaz merupakan guru agama atau guru besar laki-laki. Ustaz pada penelitian ini merujuk pada figur pendidik laki-laki di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah yang mengajar, membimbing dan menjadi motivator dalam pembelajaran kajian kitab

## 3. Santri Putra

Santri adalah orang yang tinggal di pondok pesantren yang tengah mempelajari berbagai ilmu agama dengan para kiai dan ustaz. Sebutan santri tidak hanya ditujukan kepada yang mondok saja, tetapi juga ditujukan kepada siapapun yang berakhlak seperti santri. Sebutan bagi santri laki-laki yaitu santriwan. Santri putra merujuk pada subjek penelitian laki-laki yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah dengan fokus pembelajaran fikih munakahat.

## 4. Pembelajaran Fikih Munakahat

Pembelajaran Fikih Munakahat merujuk pada pengajaran ilmu Fikih yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pernikahan, keluarga, serta hubungan suami-istri dalam perspektif hukum Islam. Fikih Munakahat membahas berbagai aspek seperti hukum pernikahan, hak dan kewajiban suami-istri, serta tata cara yang diatur oleh Islam dalam kehidupan rumah tangga.

## 5. Kitab *'Uqūd al-Lujain*

Kitab *'Uqūd al-Lujain* adalah salah satu kitab klasik dalam ilmu Fikih yang ditulis oleh Imam Al-Suyuti. Kitab ini berisi pembahasan

mengenai berbagai masalah hukum yang berkaitan dengan pernikahan dan keluarga dalam Islam. Kitab ini digunakan sebagai referensi utama dalam pengajaran Fikih Munakahat di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember, dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum Islam terkait pernikahan.

#### 6. Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember

Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah adalah lembaga pendidikan Islam yang menyediakan pengajaran agama kepada santri, termasuk pendidikan tentang Fikih Munakahat. Pesantren ini memiliki peran penting dalam membina santri agar memiliki pemahaman yang baik mengenai ajaran-ajaran agama Islam, khususnya dalam bidang Fikih yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang penjelasan alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab satu pendahuluan hingga bab lima penutup. Adapun sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu :

Pada bagian awal terdiri dari judul halaman, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

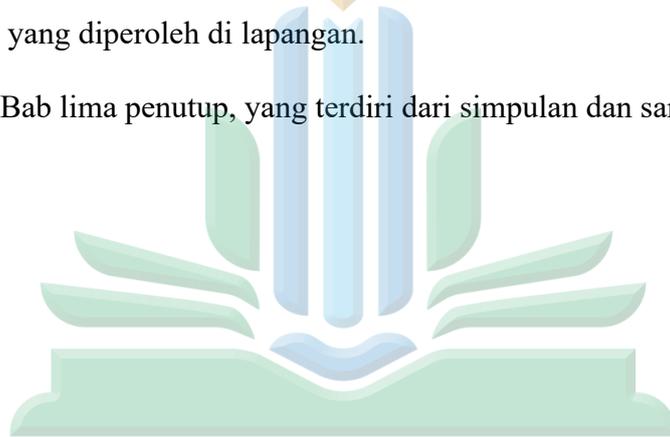
Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian Pustaka, pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab tiga metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis, pada bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti kemudian merangkum temuan-temuan tersebut, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum (seperti skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan hal ini, peneliti dapat menilai sejauh mana orisinalitas penelitian yang akan dilakukan serta menentukan posisinya dalam konteks penelitian yang sudah ada.<sup>21</sup>

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah:

1. Penelitian oleh Muhamad Yusuf Hamdani tahun 2022, tentang *Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.*

Penelitian ini mengkaji penerapan Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Hamdani menemukan bahwa pesantren modern lebih menekankan pada pemahaman teori Fiqih yang kemudian dipraktikkan dalam konteks kehidupan sehari-hari, termasuk pembahasan hak dan kewajiban dalam rumah tangga. Perbedaan Penelitian ini menggunakan pesantren modern yang lebih memfokuskan pada teori Fiqih dan mengintegrasikannya dengan kehidupan sehari-hari santri.

---

<sup>21</sup> Penyusun. 81

Persamaan penelitian ini, Sama-sama membahas pembelajaran Fikih Munakahat, yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian yang hendak dilakukan.<sup>22</sup>

2. Penelitian oleh Putri Arini Ulfa Mawaddah tahun 2022, tentang *Efektifitas Penerapan Metode Bandongan Terhadap Minat Membaca Kitab Kuning Santri (Studi Di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang-Kopo Kabupaten Serang-Banten)*.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran agama Di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang-Kopo Kabupaten Serang-Banten. Mawaddah mengungkapkan bahwa kitab-kitab kuning, seperti Fathul Wahab dan *'Uqūd al-Lujain*, berperan penting dalam minat baca santri putri terhadap kitab kuning untuk kelangsungan hidup setelah pulang pondok. Perbedaan Penelitian ini lebih umum dalam penggunaan kitab kuning, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan secara spesifik fokus pada *'Uqūd al-Lujain* dan strategi pembinaan santri putra. Persamaan penelitian ini, Menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran kitab yang menjadi teori yang digunakan dalam penelitian ini.<sup>23</sup>

3. Penelitian oleh Agustin Binti Kamaliah tahun 2022, tentang *Peran Pengurus Dalam Membentuk Karakter Santri Putri Di Pondok Pesantren Al*

---

<sup>22</sup> Muhamad Yusuf Hamdani, "Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan" (skripsi, IAIN KUDUS, 2022), <http://repository.iainkudus.ac.id/8850/>.

<sup>23</sup> Putri Arini Ulfa Mawaddah, "Efektivitas Penerapan Metode Bandongan Terhadap Minat Membaca Kitab Kuning Santri (Studi Di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang-Kopo Kabupaten Serang-Banten)" (diploma, UIN SMH BANTEN, 2022), <http://repository.uinbanten.ac.id/8107/>.

*Mardiyah Kota Madiun.*

Penelitian ini mengkaji strategi membantu karakter santri putri dalam pembelajaran agama Islam di Pondok Pesantren Al Mardiyah Kota Madiun. Kamaliah menemukan bahwa pembinaan dilakukan melalui pendekatan yang integratif, menggabungkan aspek teori dan praktik. Pengajaran lebih menekankan pada pengembangan karakter dan pemahaman hukum Islam yang bersifat aplikatif. Perbedaan Penelitian ini lebih fokus pada pembinaan karakter santri, sementara penelitian ini akan lebih berfokus pada aspek pembelajaran Fiqih Munakahat dan penggunaan kitab tertentu.

Persamaan penelitian ini, mengkaji pembinaan santri dalam pesantren dengan pendekatan yang lebih aplikatif dalam pembelajaran agama.<sup>24</sup>

4. Penelitian oleh Evi Nur Azizah tahun 2022, tentang *Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Santri Melalui Kajian Kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al- Hasan Ponorogo JUNI 2022.*

Penelitian ini menganalisis pengaruh pembelajaran Fiqih Munakahat terhadap pemahaman dan sikap santri putri Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al- Hasan Ponorogo. Azizah menemukan bahwa pembelajaran Fiqih Munakahat yang menggunakan metode diskusi interaktif dan kitab klasik seperti *Uyunul Masa-il Lin Nisa* meningkatkan pemahaman santri terhadap konsep-

---

<sup>24</sup> Agustin Binti Kamaliah, "Peran Pengurus Dalam Membentuk Karakter Santri Putri Di Pondok Pesantren Al Mardiyah Kota Madiun" (diploma, IAIN PONOROGO, 2022), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/20431/>.

konsep pernikahan dan hak-hak perempuan dalam Islam. Perbedaan Penelitian ini lebih menekankan pada dampak pembelajaran terhadap pemahaman dan sikap santri secara individual, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan lebih fokus pada strategi pembinaan yang diterapkan oleh ustad pesantren. Persamaan penelitian ini, membahas pembelajaran Fikih Munakahat dengan kitab klasik yang merupakan salah satu tema utama penelitian ini.<sup>25</sup>

5. Penelitian oleh Nurul Safikah tahun 2022, tentang *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember)*.

Penelitian ini mengkaji penerapan kitab kuning dalam pembelajaran Fikih di Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember). Safikah menyatakan bahwa meskipun kitab kuning masih menjadi sumber utama dalam pengajaran Fikih, perlu adanya adaptasi agar pembelajaran lebih relevan dengan konteks kekinian. Perbedaan Penelitian ini lebih fokus pada penerapan kitab kuning dalam pembelajaran Fikih secara umum tanpa menitikberatkan pada strategi pembinaan santri dan kitab *'Uqūd al-Lujain* yang digunakan dalam penelitian ini. Persamaan penelitian ini, Sama-sama mengkaji penerapan kitab kuning dalam pembelajaran Fikih, yang juga

---

<sup>25</sup> Evi Nur Azizah, "Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Santri Melalui Kajian Kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al- Hasan Ponorogo JUNI 2022" (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

menjadi fokus penelitian ini.<sup>26</sup>

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dijelaskan pada tabel sebagaimana berikut:

**Tabel 2.1 Originalitas**

Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu

Dengan penelitian yang dilakukan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Muhamad Yusuf Hamdani tahun 2022, tentang <i>Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan</i>	Sama-sama membahas pembelajaran Fiqih yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian yang hendak dilakukan	menggunakan pesantren modern yang lebih memfokuskan pada teori Fiqih dan mengintegrasikannya dengan kehidupan sehari-hari santri
2	Putri Arini Ulfa	Menggunakan	Penelitian ini lebih

<sup>26</sup> Nurul Safikah, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember)." (jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
2	Mawaddah tahun 2022, tentang <i>Efektifitas Penerapan Metode Bandongan Terhadap Minat Membaca Kitab Kuning Santri (Studi Di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang-Kopo Kabupaten Serang-Banten)</i>	metode bandongan dalam pembelajaran kitab yang menjadi teori yang digunakan dalam penelitian ini	umum dalam penggunaan kitab kuning
3	Agustin Binti Kamaliah tahun 2022, tentang <i>Peran Pengurus Dalam Membentuk Karakter Santri Putri Di Pondok Pesantren Al Mardliyah Kota Madiun</i>	mengkaji pembinaan santri dalam pesantren dengan pendekatan yang lebih aplikatif dalam pembelajaran agama	lebih fokus pada pembinaan karakter santri, sementara penelitian ini akan lebih berfokus pada aspek pembelajaran Fikih Munakahat dan penggunaan kitab tertentu.

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
4	<p>Evi Nur Azizah tahun 2022, tentang <i>Upaya Ustadz Dalam Meningkatakan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Santri Melalui Kajian Kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo JUNI 2022</i></p>	<p>membahas pembelajaran Fikih Munakahat dengan kitab klasik yang merupakan salah satu tema utama penelitian ini</p>	<p>menekankan pada dampak pembelajaran terhadap pemahaman dan sikap santri secara individual</p>
5	<p>Nurul Safikah tahun 2022, tentang <i>Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember).</i></p>	<p>Sama-sama mengkaji penerapan kitab kuning dalam pembelajaran Fikih, yang juga menjadi fokus penelitian ini</p>	<p>lebih fokus pada penerapan kitab kuning dalam pembelajaran Fikih secara umum tanpa menitik beratkan pada strategi pembinaan santri dan kitab <i>'Uqūd al-Lujain</i></p>

## B. Kajian teori

### 1. Strategi Pembinaan dalam Pendidikan

#### a. Pengertian Strategi

Kata 'strategi' berasal dari bahasa Yunani, "stratego," yang berarti merencanakan atau membuat rencana untuk organisasi dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>27</sup> Dalam konteks organisasi, strategi mencakup cara-cara yang diambil untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal serta sumber daya dan kemampuan internal.

Dalam kamus bahasa Indonesia, strategi memiliki beberapa arti, antara lain:

- 1) Ilmu dan seni mengembangkan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- 2) Rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>28</sup>

Menurut Siagian P. Sondang, dalam bukunya As'ad dan Fridiyanto menyatakan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang dibuat oleh manajemen puncak dan

<sup>27</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi, 2016).

<sup>28</sup> "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring," accessed May 5, 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>.

diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>29</sup>

b. Definisi Strategi Menurut Para Ahli

- 1) Carl Von Clausewitz: Strategi adalah penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan, yang merupakan kelanjutan dari politik.
- 2) Halim: Strategi adalah cara mencapai tujuan organisasi dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman eksternal serta kemampuan internal.
- 3) Morrisey: Strategi adalah proses menentukan arah yang harus diambil oleh perusahaan untuk mencapai misinya.
- 4) Pearce dan Robinson: Strategi adalah rencana perusahaan yang mencerminkan kesadaran tentang kapan, di mana, dan bagaimana bersaing.
- 5) Rangkuti: Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.
- 6) Craig dan Grant: Strategi adalah penetapan tujuan jangka panjang.
- 7) Johnson dan Scholes: Strategi adalah arah dan ruang lingkup organisasi untuk mencapai keuntungan melalui konfigurasi sumber daya.
- 8) Kaplan dan Norton: Strategi adalah seperangkat hipotesis dalam model hubungan sebab-akibat.

---

<sup>29</sup> As'ad and Fridiyanto, *Managemen Strategik* (malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021).

9) Syafrizal: Strategi adalah cara mencapai tujuan berdasarkan analisis faktor eksternal dan internal.<sup>30</sup>

c. Strategi Pondok Pesantren

Strategi pondok pesantren bertujuan untuk mengatasi perilaku menyimpang santri, sehingga mereka dapat mengontrol perilakunya dan tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai.<sup>31</sup>

d. Tujuan Strategi Pondok Pesantren

- 1) Menciptakan suasana hidup keagamaan yang baik.
- 2) Memberikan pengertian melalui pengajaran agama Islam.
- 3) Mengembangkan sikap beragama melalui praktik ibadah.
- 4) Mewujudkan ukhuwah Islamiyah di lingkungan pesantren.
- 5) Memberikan pendidikan keterampilan dan kesejahteraan.
- 6) Mendidik santri untuk memiliki kepribadian yang baik dan semangat kebangsaan.<sup>32</sup>

e. Macam-Macam Strategi Pondok Pesantren

- 1) Pengajaran Ilmu Agama: Mengajarkan santri pelajaran agama dari dasar untuk meningkatkan pemahaman dan rasa percaya diri.
- 2) Menumbuhkan Kesadaran: Melatih santri untuk terbiasa dengan kegiatan yang meningkatkan kedisiplinan.<sup>33</sup>

<sup>30</sup> Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli* (Bandung: Angkasa, 1984).

<sup>31</sup> Asep Kusnadi, "Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Tenjo Bogor" (bogor, Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi, 2022).

<sup>32</sup> Kamaliah, "Peran Pengurus Dalam Membentuk Karakter Santri Putri Di Pondok Pesantren Al Mardiyah Kota Madiun."

<sup>33</sup> Azizah, "Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Santri Melalui Kajian Kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al- Hasan Ponorogo JUNI 2022."

- 3) Tindak Lanjut terhadap Pelanggaran: Memberikan sanksi atau tindakan terhadap santri yang melanggar untuk meningkatkan disiplin.
- 4) Pemberian Motivasi: Memberikan motivasi sebagai aktivitas penting untuk mendorong kedisiplinan santri.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pondok pesantren diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan santri secara spiritual dan sosial, serta membentuk karakter yang baik.

f. Strategi pembinaan

Strategi pembinaan adalah rencana atau pendekatan yang disusun secara sistematis untuk membantu seseorang atau kelompok mencapai tujuan tertentu dengan mengembangkan potensi, karakter, dan kemampuan mereka.<sup>34</sup> Nana Sudjana menyatakan bahwa strategi pembinaan dalam pendidikan adalah kumpulan tindakan yang dimaksudkan untuk mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan siswa agar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik individu yang dibina, strategi ini menggunakan berbagai pendekatan.<sup>35</sup> Strategi

---

<sup>34</sup> Efrita Norman, Windi Megayanti, and Arman Paramansyah, *Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Publica Indonesia Utama* (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2024), <https://doi.org/10.55216/publica.280>. 56

<sup>35</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar: buku wajib yang akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan menuju profesionalitas guru*, 14th ed. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017). 32

pembinaan dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membangun individu yang kuat secara spiritual dan moral.

Strategi pembinaan menjadi bagian penting dari pembelajaran agama di pesantren untuk menghasilkan santri yang berilmu dan berakhlak mulia. Dengan tujuan menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam, pembinaan dilakukan melalui kegiatan sehari-hari seperti pengajian, diskusi, dan praktik ibadah. Strategi ini mencakup elemen pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan penguatan spiritualitas.<sup>36</sup> Metode pembinaan yang terarah dapat membantu santri memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini penting untuk membangun pembelajaran yang menyeluruh, terutama dalam membimbing santri putri dalam fikih munakahat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, strategi pembinaan terdiri dari beberapa elemen utama yang saling mendukung. Fokus pertama adalah pendekatan individual, yang memberikan perhatian khusus pada kebutuhan, potensi, dan karakteristik setiap santri. Ini penting untuk memastikan bahwa pembinaan yang diberikan relevan dan efektif bagi setiap santri. Fokus kedua adalah pendekatan emosional. Pendekatan ini membantu pembina membangun hubungan yang positif dengan

---

<sup>36</sup> Eko Handoyo and Tijan, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi*, 1st ed. (Semarang: Widya Karya Press, 2010). 79

santri untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar.<sup>37</sup> Pendekatan ini juga membantu menciptakan lingkungan yang ramah untuk belajar.

Selain itu, komponen tambahan adalah pendekatan spiritual, yang berpusat pada pembelajaran agama dan ibadah untuk meningkatkan iman dan akhlak individu. Elemen ini memastikan bahwa pembinaan mencakup pembentukan moral dan spiritual selain aspek kognitif. Terakhir, evaluasi adalah proses untuk mengevaluasi keberhasilan pembinaan dan menemukan area yang perlu diperbaiki. Dengan menggabungkan komponen-komponen ini, strategi pembinaan dapat dibuat secara menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang paling efektif, khususnya dalam pendidikan agama di pesantren.

Strategi pembinaan berbasis nilai Islam menggunakan nilai-nilai Islam sebagai dasar untuk membimbing dan mengarahkan orang.

Tujuan dari strategi ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai seperti keimanan, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan.<sup>38</sup> Strategi ini diterapkan dalam pembelajaran fikih munakahat dengan menggabungkan ajaran kitab kuning seperti *'Uqūd al-Lujain* dengan konteks dunia modern. Metode ini menekankan betapa pentingnya bagi santri untuk internalisasi nilai-nilai Islam

---

<sup>37</sup> Ikhwan Sawaty and Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren," *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2018), <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/6>.

<sup>38</sup> Suryana Suryana and Nawari Ismail, "Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan terhadap Majelis Taklim," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (September 9, 2023): 3084–3105, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2455>.

sehingga mereka tidak hanya dapat memahami konsep secara teoretis tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Untuk menerapkannya, pendekatan pembinaan berbasis nilai Islam menggunakan berbagai metode kajian yang digunakan atau strategi pembelajaran yang relevan dan penerapan yang sesuai dengan pembelajaran, termasuk nasihat, percakapan, dan contoh guru. Sebagai bagian dari strategi ini, santri dididik untuk memahami konsep-konsep fikih dengan cara yang relevan dan aplikatif sesuai dengan tantangan zaman. Selain itu, pendekatan ini mendorong mereka untuk mengembangkan akhlak mulia dan karakter Islami yang sesuai dengan prinsip *maqashid syariah*. Pesantren dapat menghasilkan generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat dengan menerapkan strategi ini. Mereka juga dapat menjadi teladan dalam membangun kehidupan keluarga yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

## 2. Konstruktivisme Sosial

### a. Pendahuluan

Konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang menekankan bahwa individu secara aktif membangun pengetahuan dan makna dari pengalaman mereka, dengan inti pemahaman bahwa pembelajaran terjadi ketika informasi baru diintegrasikan dengan pengetahuan yang sudah ada.<sup>39</sup> Teori ini menggantikan gagasan tradisional yang melihat pengetahuan sebagai sesuatu yang dapat disampaikan secara pasif dari

---

<sup>39</sup> Sri Haryanto, *Dasar-Dasar Konstruktivisme Teori, Implementasi, Dan Aplikasi Dalam Pendidikan*, Pertama (Malang: CV. Seribu Bintang, 2023). 19

guru ke siswa, dan sebaliknya, memandang pembelajaran sebagai proses internal dan aktif di mana pembelajar menginterpretasikan serta memberi makna pada pengalaman belajar mereka berdasarkan latar belakang dan pengalaman pribadi.

Asal-usul konstruktivisme dapat ditelusuri kembali ke awal abad ke-20, dengan kontribusi dari pemikir terkemuka seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget, seorang psikolog Swiss, mengemukakan bahwa anak-anak secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan mereka, mengembangkan teori perkembangan kognitif yang menjelaskan bagaimana mereka memperoleh, memproses, dan mengorganisir pengetahuan melalui proses adaptasi mental yang dikenal sebagai asimilasi dan akomodasi. Di sisi lain, Vygotsky, seorang psikolog Rusia, menekankan peran lingkungan sosial dan interaksi dalam perkembangan kognitif, berargumen bahwa pembelajaran terjadi paling efektif dalam konteks sosial melalui interaksi dengan orang lain dalam zona perkembangan proksimal. Konstruktivisme kemudian berkembang menjadi berbagai bentuk, termasuk konstruktivisme radikal yang dikemukakan oleh Ernst von Glasersfeld, yang lebih menekankan pada pembentukan pengetahuan sebagai konstruksi mental subjektif. Selain itu, konstruktivisme telah menjadi dasar bagi pendekatan pedagogis seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, dan pendekatan yang berpusat pada siswa,

di mana siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, menemukan, dan mengartikulasikan pemahaman mereka sendiri.<sup>40</sup>

Konstruktivisme sosial adalah pendekatan epistemologis yang menekankan bahwa pengetahuan tidak bersifat objektif dan siap pakai, melainkan dibangun melalui interaksi sosial, pengalaman, dan konteks budaya. Teori ini berakar dari pemikiran filsafat dan psikologi yang menyoroti bagaimana makna dan realitas diciptakan oleh individu dan kelompok dalam masyarakat. Dalam perspektif konstruktivis sosial, proses edukasi dan pembelajaran tidak hanya berlangsung secara individu, tetapi juga secara kolektif dan kontekstual.<sup>41</sup>

#### b. Definisi Konstruktivisme Sosial

Konstruktivisme sosial merujuk pada pandangan bahwa pengetahuan dan realitas adalah hasil dari proses konstruksi sosial. Berbeda dengan pandangan objektivis yang menganggap pengetahuan sebagai cerminan realitas yang ada, konstruktivisme sosial mempertahankan bahwa pengetahuan dibentuk oleh hubungan sosial dan praktik linguistik. Tokoh-tokoh penting dalam teori ini, seperti Lev Vygotsky, Peter Berger, dan Thomas Luckmann, menekankan konteks budaya dan interaksi sosial sebagai faktor kunci dalam pembentukan pengetahuan.<sup>42</sup>

#### c. Aspek-Aspek Konstruktivisme Sosial

---

<sup>40</sup> Haryanto, 20-21

<sup>41</sup> Edward Harefa et al., *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, 1 (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). 130-131

<sup>42</sup> Nurlina, Nurfadilah, and Aliem Bahri, *Teori belajar dan pembelajaran*, Pertama (Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2021). 59-62

Salah satu aspek utama dari konstruktivisme sosial adalah pentingnya interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa akan lebih mampu memahami materi jika mereka terlibat dalam diskusi, kolaborasi, dan pertukaran ide dengan teman-teman sebaya. Selain itu, bahasa sebagai alat komunikasi berfungsi sebagai medium di mana pengetahuan dibangun. Melalui praktik komunikasi, individu tidak hanya berbagi informasi, tetapi juga menyepakati makna yang bersifat sosial dan kultural. Konstruktivisme sosial juga menegaskan bahwa setiap individu membawa serta struktur pemahaman yang dipengaruhi oleh budaya di mana mereka berasal, sehingga pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan historis yang menyertainya. Proses pembelajaran dalam konstruktivisme sosial tidak hanya melibatkan akumulasi fakta, tetapi juga transformasi pemahaman individu. Melalui pengalaman dan refleksi, individu memodifikasi dan memperluas pengetahuannya.<sup>43</sup>

#### d. Teori Utama dalam Konstruktivisme Sosial

Beberapa teori utama dalam konstruktivisme sosial mencakup konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky. ZPD menggambarkan jarak antara kemampuan yang dimiliki individu dan kemampuan yang dapat dicapai dengan bimbingan.<sup>44</sup> Belajar yang efektif terjadi dalam zona ini, di mana interaksi sosial, bimbingan, dan kolaborasi menjadi penting.

---

<sup>43</sup> Haryanto, *Dasar-Dasar Konstruktivisme Teori, Implementasi, Dan Aplikasi Dalam Pendidikan*. 6-8

<sup>44</sup> Nurlina, Nurfadilah, and Bahri, *Teori belajar dan pembelajaran*. 61-62

Selain itu, Berger dan Luckmann dalam karya mereka "*The Social Construction of Reality*" menjelaskan proses sosialisasi dan internalisasi, di mana individu menjadi bagian dari masyarakat melalui interaksi sosial, sehingga pengetahuan dipelajari dan diinternalisasi sebagai bagian dari realitas sosial mereka.<sup>45</sup>

John Dewey juga menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam pendidikan, di mana pengalaman tersebut harus menjadi landasan bagi pembelajaran, serta menekankan interaksi dan refleksi sebagai cara untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam.<sup>46</sup>

e. Implikasi Pendidikan

Pendekatan konstruktivisme sosial telah memberikan dampak signifikan pada praktik pendidikan. Model pendidikan yang berorientasi pada kolaborasi, diskusi, dan pengalaman interaktif dianggap lebih efektif dalam membina pemahaman yang mendalam.

Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan studi kasus menjadi contoh praktik yang mengadopsi prinsip-prinsip konstruktivisme sosial. Selain itu, konstruktivisme sosial menonjolkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator. Dalam peran ini, guru mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis melalui dialog dan eksplorasi, bukan sekadar mengajarkan fakta.

Dengan demikian, konstruktivisme sosial tidak hanya mengubah cara

---

<sup>45</sup> Eni Fariyatul Fahyuni, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan* (Umsida Press, 2019), <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-61-4>. 68

<sup>46</sup> Harefa et al., *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. 123

kita memahami pengetahuan, tetapi juga cara kita mengajarkannya.<sup>47</sup>

### 3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam diartikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pendidikan ini, peserta didik tidak hanya diajarkan pengetahuan agama, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup> Pendidikan Islam mengintegrasikan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual untuk mencetak insan kamil (manusia sempurna). Proses ini melibatkan pembelajaran yang bersifat holistik, baik melalui jalur formal maupun informal. Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai agama.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang mampu menjadi khalifah di bumi dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.<sup>49</sup> Melalui pendidikan Islam, peserta didik diajarkan untuk memahami konsep tauhid sebagai landasan hidup. Selain itu, pendidikan ini bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang luhur. Dengan pendidikan yang holistik, peserta didik diharapkan mampu menjalankan tanggung jawab sebagai individu yang beriman dan peduli terhadap sesama. Dalam

---

<sup>47</sup> Moch. Agus Krisno Budiyanto, *SINTAKS 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, 1st ed. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016). 120

<sup>48</sup> ad-Dimyati, *Hasyiah I'anatut Tholibin 'Ala Hilli Alfadi Fathul Mu'in*. 34

<sup>49</sup> Amir Daus, *Pendidikan Agama Islam: Buku Ajar PTAI & Umum* (hilir: PT. Indragiri, 2022). 30

konteks ini, pendidikan Islam menjadi pedoman yang relevan dalam membangun masyarakat yang seimbang secara spiritual dan intelektual.

Konsep tarbiyah dalam pendidikan Islam merujuk pada proses pembinaan dan pengasuhan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian Islami. Tarbiyah tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam kehidupan peserta didik. Proses tarbiyah dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan aspek perkembangan fisik, mental, dan spiritual individu. Guru atau murabbi berperan sebagai pembimbing yang memberikan teladan dalam pengamalan nilai-nilai Islam.<sup>50</sup> Dengan pendekatan tarbiyah, peserta didik tidak hanya memahami agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter Islami melalui tarbiyah bertujuan mencetak individu yang memiliki sifat-sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Karakter ini dibentuk melalui pembelajaran yang mengintegrasikan akhlak mulia dengan pengajaran ilmu agama.<sup>51</sup> Dalam pendidikan Islam, karakter Islami dianggap sebagai fondasi yang harus ditanamkan sejak dini. Melalui tarbiyah, peserta didik dilatih untuk menginternalisasi nilai-nilai agama sehingga menjadi bagian dari kepribadian mereka. Dengan demikian, tarbiyah tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter mulia sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>50</sup> Munardji, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004). 3-4

<sup>51</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, 5th ed. (Bandung: Alfabeta, 2022). 30

Pendidikan Islam memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran kitab kuning karena keduanya berlandaskan pada pengajaran nilai-nilai syariah.<sup>52</sup> Kitab kuning sebagai sumber ajaran Islam klasik mengandung prinsip-prinsip fikih, akhlak, dan tauhid yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dalam pembelajaran kitab kuning, peserta didik diajarkan untuk memahami teks-teks agama yang mendalam dan aplikatif. Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik untuk mengkontekstualisasikan isi kitab dengan realitas kehidupan. Dengan pendekatan pendidikan Islam, kitab kuning menjadi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks modern, pendidikan Islam membantu menjembatani antara teks klasik dalam kitab kuning dengan tantangan zaman. Metode pembelajaran berbasis pendidikan Islam memberikan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pemahaman teoritis dengan praktik. Kitab kuning tidak hanya dipelajari sebagai teks akademik, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang relevan untuk menjawab permasalahan kontemporer.<sup>53</sup> Dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat akhlak dan spiritualitas mereka. Hal ini menjadikan pembelajaran kitab kuning lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Pembelajaran Agama

---

<sup>52</sup> Daus, *Pendidikan Agama Islam: Buku Ajar PTAI & Umum*. 7

<sup>53</sup> Yasmadi and Abdul Halim, *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholish Madjid terhadap pendidikan Islam tradisional*, 1 (Jakarta: Ciputat Press, 2002). 31

Pembelajaran agama adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai iman, ibadah, dan akhlak Islami kepada siswa. Proses ini melibatkan pengajaran yang terstruktur tentang akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang sesuai dengan prinsip syariat Islam.<sup>54</sup> Menunjukkan betapa pentingnya ilmu agama sebagai alat untuk membimbing seseorang dalam hidup.

Pembelajaran agama di pesantren menekankan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif. Santri diajarkan untuk mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari teks-teks klasik. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggabungkan nilai-nilai spiritual dan moral. Pembentukan karakter menjadi fokus utama dalam pendidikan agama. Ini dilakukan agar siswa dapat memahami agama secara teoritis dan menjadi teladan bagi orang lain. Konsep ini menekankan bahwa ilmu agama dan amal nyata, yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>55</sup>

Metode bandongan, salah satu pendekatan pembelajaran klasik yang paling umum digunakan di pesantren, melibatkan guru membaca, menerjemahkan, dan memberikan penjelasan tentang isi buku kepada siswa secara bersamaan. Metode ini memungkinkan guru memberikan pemahaman yang mendalam tentang isi kitab kuning, sementara santri mendengarkan penjelasan dan mencatat materi yang disampaikan. Tujuan utama metode ini adalah memberikan pemahaman konseptual dan tekstual

---

<sup>54</sup> Norman, Megayanti, and Paramansyah, *Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

<sup>55</sup> Sadeli, *Bandongan dan Implementasinya: pembelajaran ala Pesantren*. 10-11

tentang kitab yang digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran agama. Metode bandongan berhasil menyampaikan materi secara sistematis kepada banyak santri sekaligus, meskipun sering kali kurang melibatkan interaksi aktif antara pengajar dan santri. Langkah-langkah metode bandongan sebagai berikut:

- a. Penentuan Waktu Pengajian
- b. Pengajian biasanya dimulai setelah salat fardu atau pada waktu-waktu tertentu yang telah ditentukan.
- c. Proses Pengajian oleh Kyai atau Ustaz
- d. Kyai atau ustaz membaca kitab kuning (berbahasa Arab tanpa harakat/gundul) di hadapan para santri.
- e. Kyai atau ustaz menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas isi kitab yang dibacanya.
- f. Penyimakan oleh Santri
- g. Para santri mendengarkan dengan saksama sambil memegang kitab dengan judul yang sama.
- h. Santri mencatat harakat, simbol kedudukan kata, arti kata, serta keterangan penting lainnya di kitab mereka.
- i. Santri duduk melingkari atau mengelilingi kyai atau ustaz, sehingga membentuk halaqah (lingkaran pengajian).
- j. Dalam menerjemahkan kitab, kyai menggunakan bahasa utama yang dipahami para santri, seperti bahasa Sunda, Jawa, atau Indonesia.
- k. Santri memberikan makna pada kitab kuning secara "gantung" (gandul),

yaitu menuliskan arti kata di bawah tulisan Arab asli pada kitab.

- l. Untuk meringkas dan memperjelas makna, santri mencatat simbol-simbol tata bahasa (nahwu dan sharraf) yang membantu mereka memahami kedudukan kata dalam teks.

m. Penutupan Pengajian

- n. Setelah pengajian selesai, kiyai menutup pengajian dan santri kembali ke tempat masing-masing.<sup>56</sup>

Metode bandongan memungkinkan pengajar untuk menjelaskan setiap aspek teks, termasuk bahasa dan konteksnya, sehingga santri dapat memahami dengan lebih baik. Selain itu, metode ini memperkuat tradisi keilmuan Islam yang telah diwariskan dari generasi ke generasi melalui pelajaran yang ditemukan dalam kitab klasik. Keterbatasan metode ini, bagaimanapun, adalah kurangnya ruang bagi santri untuk berbicara atau mengajukan pertanyaan secara langsung.<sup>57</sup> Oleh karena itu, meskipun bandongan masih efektif, untuk meningkatkan hasil pembelajaran, metode ini harus digabungkan dengan pendekatan lain seperti diskusi atau praktik aplikatif. Tujuannya adalah agar santri dapat memahami kehidupan kontemporer dengan pemahaman kontekstual dan tekstual.

Dalam pendidikan agama modern, ada pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada partisipasi aktif siswa. Diskusi kelompok adalah metode yang umum digunakan, di mana santri diajak untuk membahas materi agama secara mendalam dan mengaitkannya dengan

---

<sup>56</sup> Sadeli. 46-49

<sup>57</sup> Sadeli. 54

masalah dunia nyata.<sup>58</sup> Tujuan diskusi kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri dan memperluas pemahaman mereka tentang bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam pembelajaran fikih munakahat. Diskusi kelompok juga dapat digunakan untuk membahas topik-topik seperti hak dan kewajiban suami-istri, sehingga santri lebih memahami relevansi materi pada kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah diskusi kelompok seperti yang disampaikan oleh suryosbroto sebagai berikut:

- a. guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b. dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris sebagai pencatat, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya.
- c. para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.
- d. kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (dari kelompok lain).

---

<sup>58</sup> Budiyanto, *SINTAKS 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*.

Guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.

- e. para siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya.<sup>59</sup>

#### 4. Fikih Munakahat

Cabang ilmu fikih yang dikenal sebagai fikih munakahat membahas hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan pernikahan, hubungan suami-istri, dan kehidupan keluarga. Fikih ini memberikan pedoman tentang cara melaksanakan pernikahan, hak dan kewajiban suami-istri, perceraian, dan mengelola rumah tangga sesuai dengan syariat Islam.<sup>60</sup> Pernikahan dipandang dalam fikih munakahat sebagai kontrak sosial dan ibadah yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Ini sesuai dengan yang dikatakan Allah dalam ayat 21 Surah Ar-Rum, yang Artinya: *“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”*.<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Agus Ria Kumara, *Bimbingan Kelompok* (Bloomington: Indiana University Press, 2023), <https://eprints.uad.ac.id/41921/>. 16-17

<sup>60</sup> Sayyid Abu Bakar Muhammad Syatho ad-Dimyati, *Hasyiah I'anatut Tholibin 'Ala Hilli Alfadi Fathul Mu'in* juz 3 (Surabaya: Darul Jawahir, 1300). 56

<sup>61</sup> Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*.

Fikih munakahat mencakup berbagai aspek kehidupan rumah tangga, mulai dari persiapan pernikahan hingga mengatasi konflik keluarga. Syarat dan syarat nikah, kewajiban mahar, pembagian hak waris, dan proses perceraian adalah beberapa topik utama dalam fikih munakahat.<sup>62</sup> Selain itu, konsep perlindungan hak-hak perempuan dan anak dalam keluarga juga dibahas dalam fikih ini. Fikih munakahat memiliki lingkup yang luas dan berfungsi sebagai panduan penting bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat.

Fikih munakahat mengandung nilai-nilai Islam yang mendasari hubungan keluarga, seperti keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Dalam hubungan suami-istri, keadilan tercermin dalam pembagian hak dan kewajiban yang seimbang, dengan suami bertanggung jawab untuk memimpin keluarga dan istri bertanggung jawab untuk menjaga rumah tangga. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Baqarah ayat 187,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

هُنَّ لِبَاسٍ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٍ لَهُنَّ

*Artinya: Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka (Al-Baqarah/2:187)*

nilai kasih sayang adalah dasar dari ikatan keluarga. Ayat ini menunjukkan hubungan suami-istri yang saling melengkapi dan melindungi.

---

<sup>62</sup> Syeh Ibrahim Al-Bajurii, *Hasyiah Al-Bajurii 'Ala Ibnu Qosim Al-Qazi*, vol. 2 (Surabaya: Al-Haramain, n.d.). 90-91

Selain itu, fikih munakahat menekankan betapa pentingnya menjaga keharmonisan keluarga dan mengajarkan anak-anak nilai-nilai Islam. Nilai-nilai ini mencakup komitmen untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mendukung satu sama lain, dan menjaga keamanan rumah tangga. Seperti yang dinyatakan dalam Surah Ash-Shura ayat 38,

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ﴿الشورى/42: 38﴾

Artinya: *(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka; (Asy-Syura/42:38).*<sup>63</sup>

fikih ini juga menunjukkan betapa pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan keluarga. Fikih munakahat menjadi panduan yang luas untuk membangun keluarga yang Islami dan harmonis berdasarkan prinsip-prinsip ini.

Kitab *'Uqūd al-Lujain* adalah salah satu kitab klasik yang sangat berguna untuk pembelajaran fikih munakahat di pesantren. Kitab yang ditulis oleh Syaikh Nawawi Al-Bantani membahas hak dan kewajiban keluarga, hubungan suami-istri, dan etika kehidupan rumah tangga. Kitab

<sup>63</sup> Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*.

ini, sebagai karya ulama besar, memberikan petunjuk yang jelas dan mendalam berdasarkan bukti Al-Qur'an dan hadis. Membangun keluarga yang harmonis melalui pemahaman fikih yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari adalah tujuan utama kitab *'Uqūd al-Lujain*.<sup>64</sup>

Selain itu, nilai-nilai keadilan dan kasih sayang yang menjadi dasar hubungan keluarga dalam Islam juga ditekankan dalam kitab *'Uqūd al-Lujain*. Karena bahasanya yang sistematis dan mudah dipahami oleh santri, kitab ini sering digunakan sebagai bahan pembelajaran di pesantren. Kitab *'Uqūd al-Lujain* masih relevan di zaman sekarang karena memberikan arahan praktis untuk mengatasi berbagai masalah rumah tangga.<sup>65</sup> Dengan membaca kitab ini, santri akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep fikih munakahat dan dapat menerapkan prinsip-prinsipnya dalam kehidupan keluarga. Akibatnya, kitab *'Uqūd al-Lujain* menjadi salah satu referensi utama untuk pembelajaran fikih munakahat di pesantren.

##### 5. Kajian Kitab *'Uqūd al-Lujain*

Salah satu karya Syaikh Nawawi Al-Bantani yang paling terkenal membahas fikih munakahat dan hubungan suami-istri dalam Islam, Kitab *'Uqūd al-Lujain* disusun dengan gaya bahasa yang sistematis dan sederhana, sehingga mudah dipahami oleh pembaca, khususnya para santri. Kitab ini mencakup berbagai hukum dan etika yang didasarkan

<sup>64</sup> Syaikh Muhammad bin Umar Nawawi al Bantani al-Jawi, *Sarh 'Uqūd al-Lujain fi Bayani Huquuqi az-Zawjaini* (Surabaya: Darul Ilmi, TT). 1

<sup>65</sup> al-Jawi. 2

pada Al-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama tentang masalah kehidupan rumah tangga. Kitab ini tidak hanya membahas aspek hukum pernikahan; itu juga membahas adab-adab suami-istri, menjaga keharmonisan rumah tangga, dan menyelesaikan masalah keluarga.<sup>66</sup>

Kitab ini terdiri dari beberapa bab yang tersusun secara logis, adapun pembahasannya antara lain:

a. Hak-hak istri atas suami

Hak-hak istri atas suami mencakup berbagai aspek yang penting dalam kehidupan rumah tangga. Suami diharapkan memanggil istri dengan lemah lembut sebagai bentuk penghormatan dan kasih sayang. Selain itu, suami juga berkewajiban memberikan uang pembiayaan yang cukup untuk kebutuhan istri, termasuk mahar yang merupakan haknya. Dalam hubungan suami istri, suami sebaiknya membelai istri dan mengajarnya hal-hal yang wajib, sunnah, dan muakkad, termasuk pengetahuan yang berhubungan dengan haid.<sup>67</sup> Di sisi lain, istri juga memiliki kewajiban untuk taat kepada suami, yang merupakan bagian dari komitmen dalam membangun keluarga yang harmonis. Dengan memenuhi hak dan kewajiban ini, diharapkan tercipta hubungan yang saling menghargai dan mendukung antara suami dan istri.

b. Hak-hak suami atas istri

<sup>66</sup> al-Jawi, *Sarh 'Uqūd al-Lujain fi Bayani Huquuqi az-Zawjaini*. 3

<sup>67</sup> al-Jawi. 3

hak-hak suami atas istri yakni Suami berhak mendapatkan ketaatan dari istri dalam hal-hal yang tidak bertentangan dengan syariat, yang mencakup pengaturan rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, suami juga berhak atas perlakuan baik dan penghormatan dari istri, termasuk dalam hal menjaga kehormatan dan privasi suami. Suami memiliki hak untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari istri, serta dukungan dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga.<sup>68</sup> Dalam konteks ini, istri diharapkan untuk berusaha menciptakan suasana yang harmonis dan saling mendukung, sehingga hubungan suami istri dapat terjalin dengan baik dan penuh kasih. Dengan memenuhi hak-hak ini, diharapkan tercipta keseimbangan dan kebahagiaan dalam kehidupan berumah tangga.

c. Keutamaan sholat istri di rumah

Sholat istri di rumah memiliki keutamaan yang signifikan, baik dari segi spiritual maupun sosial. Istri yang melaksanakan sholat di rumah tidak hanya mendapatkan pahala yang besar, tetapi juga berkontribusi pada suasana spiritual keluarga yang lebih baik. Sholat di rumah memungkinkan istri untuk lebih fokus dan khusyuk dalam beribadah, serta menghindari keramaian dan gangguan yang mungkin terjadi di masjid. Selain itu, dengan melaksanakan sholat di rumah, istri dapat lebih mudah mengatur waktu dan tanggung jawab rumah

---

<sup>68</sup> al-Jawi. 6

tangga, sehingga tidak mengabaikan kewajiban sebagai istri dan ibu.<sup>69</sup> Keutamaan ini juga mencerminkan peran penting istri dalam menjaga keimanan dan ketakwaan keluarga, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual bagi seluruh anggota keluarga. Dengan demikian, sholat istri di rumah menjadi salah satu cara untuk meraih keberkahan dan keridhaan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Keharaman melihat laki-laki terhadap perempuan yang bukan mahram dan sebaliknya dan hal-hal yang terjadi dari hal-hal terlarang

keharaman melihat laki-laki terhadap perempuan yang bukan mahram, dan sebaliknya, merupakan salah satu prinsip penting dalam menjaga kehormatan dan kesucian dalam interaksi sosial. Melihat lawan jenis yang bukan mahram dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti munculnya ketertarikan yang tidak diinginkan, godaan, dan potensi terjadinya perbuatan yang melanggar syariat. Hal ini dapat mengarah pada hubungan yang tidak sehat dan merusak moralitas individu serta masyarakat.<sup>70</sup> Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya menjaga pandangan dan batasan dalam berinteraksi, agar terhindar dari hal-hal yang terlarang dan menjaga kesucian diri. Dengan mematuhi aturan ini, diharapkan individu dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan terhormat, serta menjaga hubungan antar gender dalam kerangka yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

---

<sup>69</sup> al-Jawi. 13

<sup>70</sup> al-Jawi. 16

Kesadaran akan keharaman ini menjadi langkah preventif untuk menghindari perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, serta menjaga keharmonisan dalam masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan menggali secara mendalam fenomena yang terjadi dalam pembelajaran Fikih Munakahat di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti.<sup>71</sup> Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman proses, strategi, dan dinamika dalam pengajaran Fikih Munakahat menggunakan kitab *'Uqūd al-Lujain*, yang tidak dapat sepenuhnya diukur dengan angka atau data statistik.<sup>72</sup> Peneliti akan menyusun deskripsi mendalam mengenai pengalaman, perspektif, dan interaksi santri putra dan pengajar yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti akan mengobservasi kegiatan pembelajaran di pesantren, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan santri dan pengajar, serta menganalisis data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan yang lebih dalam mengenai strategi pembinaan yang diterapkan. Melalui pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat memahami makna yang terkandung dalam proses pengajaran Fikih Munakahat dan menyusun gambaran yang komprehensif tentang dampaknya terhadap pembentukan karakter santri.

---

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 35th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). 14

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013). 24

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus cocok digunakan dalam penelitian ini karena peneliti akan meneliti dan menganalisis secara mendalam satu fenomena atau kasus yang spesifik, yaitu pembelajaran Fikih Munakahat dengan kitab *'Uqūd al-Lujain* di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti.<sup>73</sup> Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali konteks yang lebih luas, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran, serta memahami bagaimana kitab tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri.

Penelitian studi kasus juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengobservasi bagaimana metode pengajaran dan strategi pembinaan karakter dilakukan dalam konteks pesantren. Dengan jenis penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran, menilai efektivitas strategi pengajaran, dan menganalisis interaksi sosial yang terjadi antara santri dan pengajar. Melalui studi kasus, peneliti dapat menganalisis dengan lebih mendalam aspek-aspek tertentu yang relevan dengan penelitian, serta menyusun temuan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus sangat relevan untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena sosial yang terjadi dalam pembelajaran Fikih Munakahat di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah secara komprehensif,

---

<sup>73</sup> Zuchri Abdussamad, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Sulawesi Selatan: CV. syakir Media Press, 2021), <https://osf.io/juwxn>. 91

serta menggali berbagai faktor yang mempengaruhi strategi pembinaan santri putra di pesantren tersebut.

## B. Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti, yang terletak di Dusun Ledok, Desa Sidomukti, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Pondok pesantren ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik dan keunikan dalam pembelajaran Fikih Munakahat, khususnya terkait dengan penggunaan kitab *'Uqūd al-Lujain*. Kitab ini diajarkan di pesantren ini sebagai bagian dari pembinaan dan pengajaran etika berumah tangga kepada santri putra, menjadikannya relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi pembinaan santri putra dalam konteks Fikih Munakahat.

Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti dikenal dengan pendekatan yang kreatif dalam mengajarkan kitab-kitab klasik, *'Uqūd al-Lujain* salah satu kitab yang di gunakan, kitab yang membahas tentang hak dan kewajiban suami istri serta etika berkeluarga menurut perspektif Islam. di sini, pembelajaran dilakukan dengan metode kajian kitab yang tidak hanya mencakup teori, tetapi juga diskusi mendalam yang melibatkan santri putra secara aktif. Selain itu, pesantren ini juga menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak santri putra, yang menjadi alasan penting untuk memilihnya sebagai lokasi penelitian.

Pemilihan Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada keberadaan santri putra yang menjadi

subjek penelitian. Para santri putra di pesantren ini merupakan individu yang sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan berumah tangga dengan bekal pengetahuan Fikih Munakahat. Selain itu, pesantren ini memiliki lingkungan yang mendukung untuk pelaksanaan kajian secara langsung terhadap proses pengajaran, interaksi antara pengajar dan santri, serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Fikih Munakahat menggunakan kitab *'Uqūd al-Lujain*.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti merupakan lokasi yang sangat tepat untuk penelitian ini, karena pesantren ini menyediakan konteks yang kaya dan relevan untuk mempelajari strategi pembinaan santri putra dalam pembelajaran Fikih Munakahat.

### C. Subyek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik sampel *purposive sampling* untuk memilih subjek penelitian, Teknik *Purposive Sampling* adalah pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu<sup>74</sup>. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada kriteria relevansi, keahlian dan kemampuan memberikan informasi yang akurat dan relevan dengan objek penelitian

Subyek penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran Fikih Munakahat menggunakan kitab *'Uqūd al-Lujain* di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti, yang berlokasi di Desa Sidomukti, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Subyek penelitian yang terlibat di penelitian ini antara lain:

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 23rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), www.cvalfabeta.com. 215

1. Pengasuh Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah

Pengasuh Pondok pesantren yaitu Kiai Haji Achmad Mursyid yang memberikan izin pada penelitian ini

2. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah

Ustaz Marzuq Amin sebagai pengarah dan pembimbing di pondok pesantren Bahriyatun Nafi'ah

3. Wakil Ketua Yayasan Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah

Kiai Amiruddin sebagai wakil ketua yayasan yang mengetahui sejarah pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah dan salah satu ustaz kajian kitab di Pondok Pesantren Putra Bahriyatun Nafi'ah

4. Ustaz Kajian Kitab *'Uqūd al-Lujain*

Menjadi fokus penelitian ini, Ustaz Zainuddin Memberikan Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari strategi dan kendala yang di hadapi.

5. Santri Putra

Santri Putra menjadi fokus utama penelitian ini, peneliti mengobservasi di Pondok Pesantren Putra Bahriyatun Nafi'ah. Santri Putra Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Terdapat 30 santri dengan semua santri mengikuti kajian Kitab *'Uqūd al-Lujain*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam, akurat, dan relevan dengan fokus penelitian. Teknik-teknik tersebut antara lain:

## 1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yakni peneliti terlibat dalam kegiatan yang digunakan sumber data penelitian. Sambil melaksanakan pengamatan, peneliti melakukan dan merasakan yang dikerjakan sumber data.<sup>75</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Fikih Munakahat menggunakan kitab *'Uqūd al-Lujain* di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti. Teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan dinamika yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, seperti:

- a. Interaksi antara ustaz dengan santri putra,
- b. Metode pengajaran yang digunakan, yakni bandongan, dan diskusi, dan praktek materi
- c. Respon santri terhadap materi yang diajarkan dan aktivitas selama proses belajar,
- d. Situasi pembelajaran, di musholla dan di luar kegiatan formal, yang mencerminkan strategi pembinaan karakter santri putra.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan dari pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran Fikih Munakahat. Teknik ini dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur, sehingga

---

<sup>75</sup> Sugiyono. 227

memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan<sup>76</sup>. Subyek wawancara mencakup:

a. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah

Peneliti mewawancarai bagaimana pengarahannya yang dilaksanakan untuk pembinaan kitab *'Uqūd al-Lujain* dan metode pengajaran kitab di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah

b. Wakil Ketua Yayasan Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah

Kiai Haji Ihsan memberikan Informasi Terkait Sejarah Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah dan Jadwal Kajian Kitab

c. Ustaz Kajian Kitab *'Uqūd al-Lujain*

Menjadi fokus penelitian ini, Ustaz Zainuddin Memberikan Informasi bagaimana kajian kitab di pondok pesantren bahriyatun Nafi'ah dan terkait Strategi Pembinaan, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

d. Santri Putra

Santri Putra menjadi fokus utama penelitian ini, peneliti mewawancarai 5 santri yang dalam strategi pembinaan yang dilaksanakan, 5 santri yang di pilih merupakan anggota dari setiap kelompok pada kegiatan diskusi yang dilaksanakan di setiap kegiatan diskusi kelompok. Peneliti mewawancarai terkait Pengalaman Belajar, Konteks pembelajaran dalam Proses Pembinaan dan kendala dalam proses pembinaan yang terjadi pada santri.

---

<sup>76</sup> Sugiyono.233

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung dalam bentuk arsip, foto, video, atau catatan tertulis yang berkaitan dengan proses pembelajaran di pesantren.<sup>77</sup> Dokumen-dokumen yang dikumpulkan meliputi:

- a. Jadwal pembelajaran kajian kitab *'Uqūd al-Lujain*.
- b. Materi ajar yakni kitab *'Uqūd al-Lujain* atau catatan yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran.
- c. Dokumen kegiatan santri, seperti hasil tugas atau catatan diskusi terkait pemahaman mereka tentang Fikih Munakahat.
- d. Foto dan video kegiatan pembelajaran untuk mendukung deskripsi visual dalam penelitian.

Teknik dokumentasi ini membantu peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses pembelajaran yang diteliti.

### E. Analisis Data

peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk mengorganisir, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>78</sup> Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berikut penjelasan setiap tahapan analisis data:

<sup>77</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif* (jember: STAIN Press, 2013). 186

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 234

### 1. Reduksi Data

Pada tahap ini, dilakukan proses reduksi data yang mencakup penyusunan ringkasan, pemilihan hal-hal utama, fokus pada aspek-aspek penting, serta identifikasi tema dan pola, serta meninggalkan yang sekiranya tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencarikannya apabila diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data selesai, selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk ringkasan, bagan, hubungan antar kategori, atau flowchart, peneliti akan lebih mudah memahami peristiwa yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal ini bersifat tentatif dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau gelap, sehingga

setelah diteliti menjadi lebih jelas. Selain itu, temuan juga bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>79</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan penjelasan yang didapat dari berbagai sumber, yaitu pengajar, santri putra, dan ketua yayasan, untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh. Pengajar menyatakan bahwa kitab *'Uqūd al-Lujain* sangat membantu para santri dalam memahami etika rumah tangga. Pendapat ini sejalan dengan pandangan para santri, yang menilai bahwa kitab tersebut relevan dengan kehidupan nyata mereka. Selain itu, ketua yayasan menegaskan bahwa pembelajaran kitab ini telah menjadi bagian penting dari kurikulum pesantren, menunjukkan komitmen lembaga dalam mengintegrasikan nilai-nilai praktis ke dalam pendidikan agama.

### 2. Triangulasi Teknik

Peneliti membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengajar menggunakan metode diskusi aktif untuk memfasilitasi pemahaman para santri. Temuan ini didukung oleh wawancara dengan para santri yang menyatakan bahwa

---

<sup>79</sup> Abdussamad, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. 160-161

diskusi tersebut membantu mereka memahami materi yang didapat. Selain itu, dokumentasi berupa catatan hasil diskusi santri turut memperkuat pernyataan tersebut dengan menunjukkan adanya pendalaman materi yang signifikan.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mencakup tahap pra lapangan, tahap pengerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Adapun Langkah dalam penelitian kualitatif diantaranya:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap persiapan yang dilakukan sebelum memulai penelitian untuk memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai rencana. Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

#### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti merancang fokus penelitian, menetapkan tujuan, rumusan masalah, dan menentukan metode penelitian yang sesuai dengan pendekatan kualitatif.

#### b. Memilih Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember karena relevansi pesantren tersebut dengan fokus penelitian, yaitu pembelajaran Fikih Munakahat menggunakan kitab *'Uqūd al-Lujain*.

#### c. Menyusun Perizinan

Peneliti mengajukan izin penelitian kepada pengurus pesantren untuk mendapatkan akses dalam melaksanakan penelitian, termasuk wawancara, observasi, dan pengumpulan data lainnya.

d. Menjajaki Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan survei awal untuk mengenal lingkungan pesantren, menjalin komunikasi awal dengan pengajar, santri, ketua Yayasan dan wakil Yayasan pesantren, serta memahami jadwal pembelajaran.

e. Memilih Narasumber

Peneliti menetapkan narasumber penelitian, pengajar, santri, ketua Yayasan dan wakil Yayasan pesantren, yang relevan dengan fokus penelitian.

6) Menyusun Instrumen Penelitian

Peneliti menyusun panduan observasi, daftar pertanyaan wawancara, dan format untuk pengumpulan data dokumentasi.

7) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan semua alat dan dokumen yang diperlukan, seperti alat tulis, perekam suara, kamera, dan dokumen administrasi.

2. Tahap Lapangan

Tahap ini merupakan proses pelaksanaan penelitian di lokasi yang telah dipilih. Peneliti mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan metode penelitian yang dirancang. Langkah-langkah pada tahap ini meliputi:

a. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati dengan pihak pesantren. Teknik yang digunakan meliputi:

- 1) Wawancara: Peneliti mewawancarai ustaz untuk menggali strategi pembinaan dan metode pembelajaran, santri putra untuk memahami pengalaman dan persepsi mereka, serta pengurus pesantren untuk mengetahui kebijakan pembelajaran Fikih Munakahat.
- 2) Observasi: Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas, interaksi antara pengajar dan santri, serta dinamika diskusi yang berlangsung.
- 3) Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen pendukung seperti catatan pembelajaran, materi ajar, hasil diskusi santri, serta foto atau video kegiatan.

b. Pengelolaan Data

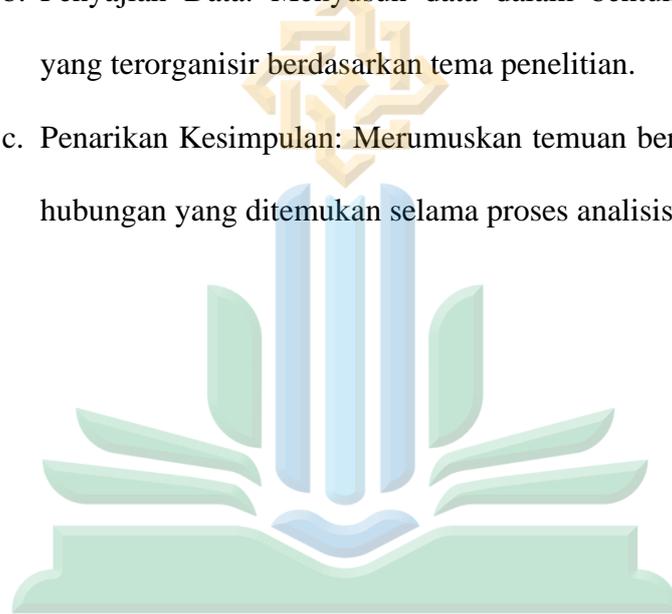
Data yang diperoleh selama proses pengumpulan data kemudian dikelola untuk mempermudah analisis. Peneliti menyusun catatan lapangan, menyalin transkrip wawancara, serta mengorganisasikan dokumen dan hasil observasi sesuai dengan kategori yang relevan.

c. Analisis Data

Data yang telah dikelola dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Peneliti menguraikan hasil temuan secara naratif

untuk memberikan gambaran yang jelas tentang strategi pembinaan santri putra dalam pembelajaran Fikih Munakahat. Analisis ini dilakukan dengan:

- a. Reduksi Data: Memilah data yang relevan dan membuang data yang tidak mendukung fokus penelitian.
- b. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif yang terorganisir berdasarkan tema penelitian.
- c. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan temuan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan selama proses analisis.<sup>80</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>80</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.127-144

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah

Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah terletak di Desa Sidomukti, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Secara geografis, pesantren ini berada di lingkungan pedesaan yang masih asri dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan, sehingga menciptakan suasana yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Akses menuju pesantren cukup mudah dengan satu jalur utama pondok pesantren dari jalan raya desa. Di sekitar pesantren, terdapat pemukiman warga, sawah, dan beberapa fasilitas umum seperti masjid, madrasah, serta warung warga yang mendukung kehidupan santri. Lingkungan yang relatif tenang ini memberikan kenyamanan bagi para santri untuk fokus dalam menimba ilmu agama.

##### a. Sejarah berdirinya pesantren.

Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah merupakan Lembaga Pendidikan yang terdiri dari Lembaga formal dan non formal. Pondok pesantren bahriyatun nafiah didirikan oleh Kiai Haji Achmad Mursyid pada tahun 1982 M. Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Putra, terletak di jl. Balai Desa Sidomukti Dusun Ledok, Rt 003/Rw 004 Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah masih menjadi tempat belajar membaca Al-Quran untuk warga

setempat. Pada masa itu pondok pesantren ini masih berfokus pada pengajaran Al-Quran sampai pada tahun 1982 M, oleh desakan wali santri didirikanlah Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Lil Banin Wal Banat, sampai akhirnya mengalami perubahan nama agar lebih universal menjadi Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah.<sup>81</sup>

Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah awalnya melaksanakan kajian kitab setelah sholat Ashar dan setelah sholat Isya', dengan kajian yang memfokuskan pada Aqidah yakni kajian kitab Bidayah Al-Hidayah kajian fikih yakni kitab *Fathu Al-Qorib* dan *Safinatu An-najah* dan kajian tafsir Al-Quran yakni *Tafsiru Al-jalalain*, sampai pada tahun 2015 ditambahkan kajian setelah sholat subuh dan menambahkan kajian Kitab Fiqih Munakahat dengan kitab *'Uqūd al-Lujain*.<sup>82</sup>

b. Visi dan misi pesantren.

1) Visi Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah

Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam mencetak santri berakhlak mulia dan menguasai ilmu agama, serta berkontribusi dalam pengembangan masyarakat melalui pemahaman agama yang mendalam.

2) Misi Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah

<sup>81</sup> Achmad Mursyid, sejarah pondok pesantren bahriyatun nafiah, January 10, 2025.

<sup>82</sup> Amiruddin, Kisi-Kisi Pondok Pesantren Putra Bahriyatun Nafi'ah, January 15, 2025.

- a) Mengembangkan kurikulum pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman agama santri.
  - b) Mendorong santri untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
  - c) Menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar di pesantren.
  - d) Mengadakan pelatihan dan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter dan kepemimpinan santri.
  - e) Berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan pesantren secara berkelanjutan.
- c. Struktur kepengurusan dan tenaga pendidik.

Adapun struktur pengurus di Pondok Pesantren Bahriyatun

Nafi'ah sebagai berikut:

No.	Jabatan	Nama
1	Pembina	: KH. Achmad Mursyid
2	Ketua Yayasan	: Ustaz Marzuq Amin
3	Wakil Yayasan	: KH. Amiruddin
4	Sekretaris	: Ustaz Zainuddin
5	Bendahara	: Fauzi Wafa
6	Pengawas	: Muhtar Abadi

**Tabel 4.1**

Adapun struktur tenaga pendidik sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	KH. Achmad Mursyid	Pengkaji Kitab santri Putri
2	Ustaz Marzuq Amin	Pengkaji Kitab Santri Putri
3	KH. Amiruddin	Pengkaji Kitab santri Putra
4	Achmad Munir	Operator
5	Ustaz Zainuddin	Pengkaji Kitab Santri Putra
6	Ustazzah Haniyah	Guru kelas Ula 1
7	Ustazzah Vivi Cahyani	Guru Kelas Ula 2
8	Ustazzah Maftuhah	Guru Kelas Ula 3
9	Ustaz Rizal Amin	Guru Kelas Wustha 1
10	Ustaz Ishaq	Guru Kelas Wustha 2
11	Ustaz Ihsan	Guru Kelas Wustha 3

d. Sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren.

Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah berdiri dengan Pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yang terdiri dibawah naungan Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah adalah

- 1) Raudlatul Athfal Al-Mursyidiyah
- 2) Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Mursyidiyah
- 3) Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Al-Mursyidiyah
- 4) Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Islam Al-Mursyidiyah

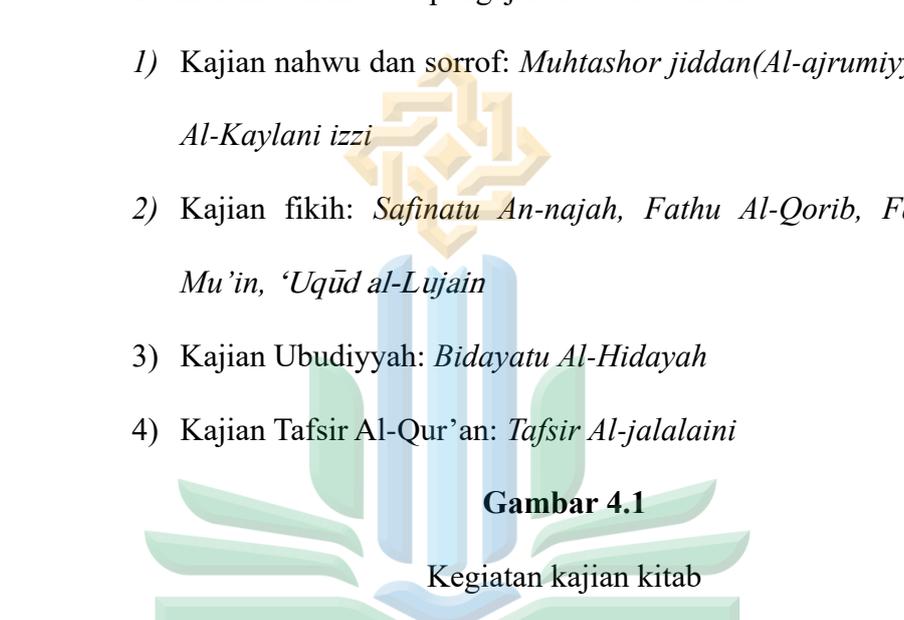
Adapun Pendidikan non formal Pondok Pesantren Bahriyatun

Nafi'ah adalah:

- 1) Pendidikan Ula: kelas 1, 2, 3
  - 2) Pendidikan Wustha: Kelas 1, 2, 3
- e. Kurikulum dan metode pengajaran secara umum.
- 1) Kajian nahwu dan sorrof: *Muhtashor jiddan(Al-ajrumiyyah) dan Al-Kaylani izzii*
  - 2) Kajian fikih: *Safinatu An-najah, Fathu Al-Qorib, Fathu Al-Mu'in, 'Uqūd al-Lujain*
  - 3) Kajian Ubudiyah: *Bidayatu Al-Hidayah*
  - 4) Kajian Tafsir Al-Qur'an: *Tafsir Al-jalalaini*

**Gambar 4.1**

Kegiatan kajian kitab



YAYASAN PONDOK PESANTREN "BAHRIYATUN NAFI'AH" SIDOMUKTI MAYANG JEMBER <small>Sekretariat : Dusun Lelak Sidomukti-Mayang-Jember Telp. 0823 3717 4329</small>		
Jadwal Kajian Kitab Santri Putra		
Waktu	Kajian Kitab	Pengajar
Ba'da Sholat Ashar	Fathu Al-Qorib, Bidayatu Al-Hidayah	Kiyai Haji Ilham
Ba'da Sholat 'Isak	Tafsiru Al-Jalalaini, Kaylani 'Izzi, 'Uqadullujain	Ustad Zainuddin
Ba'da Sholat Subuh	Bidayatu Al-Mu'in, Dibratu An-Nashain	Ustad Zainuddin

Wakil Yayasan  
PP. Bahriyatun Nafi'ah

- f. Fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia.

Adapun fasilitas di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah

putra:

Musholla: tempat kajian kitab santri putra dan sholat berjamaah

Tujuh ruang: ruang kelas nonformal Ula dan Wustha dan ruang Yayasan pondok pesantren putra

Sepuluh ruang: asrama santri Putra

**Gambar 4.2**

Tempat kajian kitab Musholla



**Gambar 4.3**

Tempat sekolah nonFormal Ula dan Wustha dan ruang Yayasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI



**Gambar 4.4**

Tempat Asrama Santri Putra



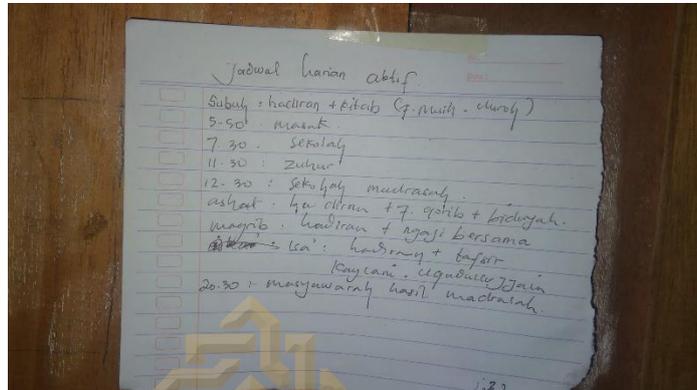
## 2. Aktifitas dan kegiatan santri

### a. Pembelajaran santri putra

Kehidupan santri di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah diatur dengan disiplin dan terstruktur. Aktivitas dimulai sejak dini hari dengan sholat subuh berjamaah di Musholla, diikuti pengajian pagi yang biasanya membahas kitab kuning. Setelah itu, santri melanjutkan ke sekolah formal yang berafiliasi dengan pesantren, sebagian besar adalah SMK untuk santri putra. Pada siang hari, setelah sholat dzuhur, mereka memiliki waktu istirahat sebelum mengikuti sekolah non formal dari jam 12.30 hingga 14.00, dan kemudian melanjutkan pembelajaran agama pada sore hari. Menjelang malam, setelah sholat magrib, santri kembali mengaji, menghafal materi, melaksanakan sholat berjamaah, dan mengikuti kajian kitab kuning. Kegiatan ditutup setelah sholat isya dengan kajian kitab *'Uqūd al-Lujain* dan kitab lainnya yang dipimpin oleh ustaz.

### Gambar 4.5

#### Jadwal santri



#### b. Kegiatan ekstrakurikuler santri

Selain kegiatan akademik, santri juga dilibatkan dalam kegiatan hadrah, dan qiro'ah. Hal ini di tunjukan pada gambar berikut pada kegiatan hadrah:

### Gambar 4.6

#### Kegiatan hadrah



#### c. Aktifitas santri di pesantren

Aktifitas santri tidak hanya kegiatan wajib dan kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah juga memberikan jadwal untuk santri dalam kegiatan kebersihan dan organisasi pondok.

**Gambar 4.7**

Gotong royong santri pada kegiatan kebersihan



### 3. Relevansi Kondisi Pesantren dengan Penelitian

- a. Alasan pemilihan Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah sebagai lokasi penelitian.

Pondok Pesantren Bariyatun Nafi'ah memiliki visi dan misi yang sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti. Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah sangat memperhatikan perkembangan santri, termasuk dalam hal pemahaman agama. Hal ini terlihat dari

visi mereka yang ingin mencetak santri yang berakhlak mulia dan menguasai ilmu agama, serta misi mereka yang ingin mengembangkan pendidikan pesantren secara berkelanjutan

- b. Keunikan Pesantren Dalam Penerapan Strategi Pembinaan Santri Putra Dalam Pembelajaran Fikih Munakahat.

Pondok Pesantren Bariyatun Nafi'ah memiliki metode pembelajaran yang unik, yaitu metode bandungan dan diskusi. Para santri akan mempelajari kitab *'Uqudullujain* secara mendalam,

kemudian mereka akan berdiskusi untuk memperdalam pemahaman tentang Fiqih Munakahat

c. Kitab yang digunakan dalam pembinaan fikih munakahat

Adapun kitab yang digunakan dalam pembinaan fikih munakahat ialah kitab *'Uqūd al-Lujain*. Kitab yang membahas tentang hubungan dan hak suami istri dalam Islam. Kitab ini ditulis oleh Syaikh Muhammad bin Umar Nawawi al Bantani al-Jawi.

**Gambar 4.8**

Kitab *'Uqūd al-Lujain*



**B. Penyajian Data dan Analisis data**

1. Strategi Pembelajaran yang diterapkan Ustaz Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember Dalam Pembelajaran Fiqih Munakahat Menggunakan Kitab *'Uqūd al-Lujain*.

Strategi pembelajaran yang diterapkan ustaz dalam pembelajaran Fiqih Munakahat menggunakan kitab *'Uqūd al-Lujain* meliputi metode pengajaran di musholla yang interaktif dan pembinaan di luar kelas yang berfokus pada praktik kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan

untuk memperkuat pemahaman santri melalui teladan dan diskusi yang mendalam. Adapun strategi yang digunakan di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah menggunakan metode kajian kitab kitab bandongan dan penalaran pembelajaran santri menggunakan metode diskusi kelompok dan bimbingan diluar jam Pelajaran kajian kitab dengan simulasi praktik, Adapun perincian dari metode tersebut sebagai berikut:

a. Menggunakan Metode Bandongan

Metode bandongan merupakan salah satu strategi pembinaan yang diterapkan oleh para ustaz dalam pembelajaran fikih munakahat di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah, khususnya dalam mengajarkan kitab *'Uqūd al-Lujain*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Zainuddin selaku ustaz yang menerapkan pembinaan kitab *'Uqūd al-Lujain*, beliau menjelaskan bahwa:

“Metode Bandongan adalah metode klasik yang masih digunakan secara luas di pesantren, termasuk saat saya masih mondok. Dalam metode ini, saya membaca teks kitab dengan melafalkan kata per kata, lalu memberikan makna dalam bahasa Madura. Hal ini bertujuan agar santri lebih mudah memahami kandungan hukum yang terdapat dalam kitab *'Uqūd al-Lujain*, terutama dalam bab yang membahas hak

dan kewajiban suami istri serta tata krama dalam rumah tangga menurut ajaran Islam”.<sup>83</sup>

Senada dengan hal tersebut, Ustaz Marzuq Amin menambahkan bahwa:

“Metode Bandongan bukan sekadar proses membaca dan menerjemahkan teks, tetapi juga menjadi sarana bagi santri untuk memahami makna tersirat dalam kitab. Dalam metode ini, santri dapat menyimak langsung bagaimana ustaz menjelaskan hukum munakahat secara mendalam, dengan merujuk pada berbagai referensi lain seperti kitab *Fathul Mu'in* dan *I'aratut Thalibin* sebagai pelengkap. Salah satu keunggulan dari metode Bandongan adalah adanya interaksi langsung antara ustaz dan santri, di mana santri bisa mengajukan pertanyaan apabila ada bagian yang sulit dipahami, yang tentu sangat membantu dalam memperdalam pemahaman mereka”.<sup>84</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di majelis pengajian Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah menunjukkan bahwa dalam salah satu kajian pembahasan hukum kewajiban suami terhadap istri, praktiknya metode bandongan tidak hanya melibatkan mendengar

<sup>83</sup> Zainuddin, Interview: Strategi Pembinaan yang di Gunakan di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah, January 18, 2025.

<sup>84</sup> Marzuq Amin, Interview: Penggunaan metode dan Visi Misi Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah, January 13, 2025.

santri, tetapi bagaimana santri memahami penjelasan ustaz dari berbagai aspek kitab lainnya.

**Gambar 4.9**  
Penerapan metode bandongan



Kiai Amiruddin, sebagai wakil ketua Yayasan Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah, menegaskan bahwa:

“Metode Bandongan menjadi salah satu cara efektif dalam menjaga kesinambungan keilmuan pesantren. Selain itu, metode ini juga berperan dalam membentuk karakter santri

agar memiliki pemahaman fikih yang kuat serta mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>85</sup>

Observasi juga menunjukkan bahwa santri yang mengikuti pembelajaran dengan metode ini cenderung memiliki pemahaman yang lebih sistematis. Dimana pada pembelajaran tanggal 4 Januari 2025 tentang haq dan kewajiban suami kepada istri, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk mencatat, menghafal, dan memahami konteks hukum yang diajarkan.

<sup>85</sup> Amiruddin, Interview: sejarah, penerapan metode, jadwal pelajaran, January 12, 2025.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa metode bandongan dalam pembelajaran fikih munakahat menggunakan kitab *'Uqūd al-Lujain* merupakan strategi pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga memperkuat pemahaman praktis dan implementatif bagi santri. Melalui pendekatan ini, santri diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai syariat dalam kehidupan pernikahan dan rumah tangga, serta menjadi kader ulama yang dapat mengajarkan ilmu tersebut kepada masyarakat luas.

b. Menggunakan Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah metode yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi pembelajaran fikih munakahat, khususnya yang bersumber dari kitab *'Uqūd al-Lujain*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Zainuddin, beliau menjelaskan bahwa:

“Diskusi kelompok menjadi salah satu strategi pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren, terutama untuk mendorong santri berpikir kritis dan mendalam terhadap setiap hukum yang diajarkan dalam kitab *'Uqūd al-Lujain*.

Dalam praktiknya, setelah mengaji menggunakan metode Bandongan, santri dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan topik-topik tertentu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti tata cara akad nikah, hak dan kewajiban suami istri, serta penyelesaian masalah-

masalah dalam rumah tangga. Metode ini membantu mereka memahami konsep fikih secara lebih aplikatif”.<sup>86</sup>

Umaruddin Alfian, salah satu santri yang mengikuti diskusi kelompok, mengungkapkan bahwa:

“Melalui diskusi kelompok, saya lebih bebas untuk bertanya dan berbagi pendapat mengenai pemahaman mereka terhadap hukum-hukum dalam *‘Uqūd al-Lujain*. Diskusi semacam ini memberi kesempatan bagi saya untuk saling mengoreksi dan melengkapi pemahaman yang mungkin masih kurang. Selain itu, suasana diskusi yang santai dan interaktif memudahkan saya dalam menyerap ilmu serta memahami hubungan antara teori dan praktik dalam kehidupan berkeluarga”.<sup>87</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Fani, yang menilai bahwa:

“Dengan adanya diskusi kelompok, saya dapat lebih memahami bagaimana penerapan hukum-hukum yang dipelajari dalam berbagai konteks sosial dan budaya yang berbeda. Diskusi ini memperkaya wawasan saya tentang cara berinteraksi dalam pernikahan yang sejalan dengan syariat

---

<sup>86</sup> Zainuddin, Interview: Strategi Pembinaan yang di Gunakan di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi’ah.

<sup>87</sup> Muhammad Umaruddin Alfian, Interview: Kegiatan, Kendala, dan Pemahaman Santri, January 18, 2025.

Islam, sehingga ilmu yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari".<sup>88</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwa diskusi kelompok di pondok pesantren ini juga memperkuat keterampilan komunikasi santri, mengasah kemampuan argumentasi, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Seperti yang dilakukan oleh kelompok Muhammad Rohman pada diskusi yang dilakukan, revan, fahri dan malik semua memberikan pendapat hasil dari pembelajaran pada tanggal 18 desember 2024 materi tentang hak dan kewajiban istri, pada Kesimpulan hasil diskusi, istri memiliki peran penting dalam keharmonisan rumah tangga dalam menjaga keharmonisan baik dengan suami ataupun anak. Serta berperan penting menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan saling menghormati.

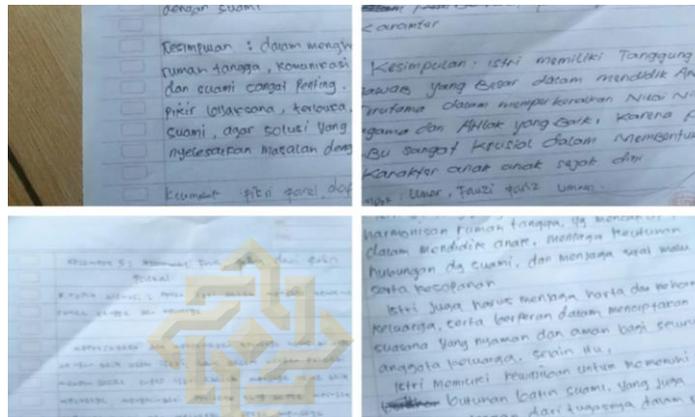


---

<sup>88</sup> Muhammad Fani, Interview: Kegiatan, Kendala, dan Pemahaman Santri, January 18, 2025.

**Gambar 4.11**

Hasil diskusi santri berkelompok



Ustaz Zainuddin menekankan bahwa tujuan dari metode diskusi kelompok ini bukan hanya untuk memperdalam pemahaman tentang materi, tetapi juga untuk melatih santri agar dapat mengkomunikasikan pengetahuan agama secara baik dan benar kepada masyarakat di masa depan.

Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi diskusi kelompok dalam pembelajaran fikih munakahat melalui kitab *'Uqūd al-Lujain* terbukti sangat bermanfaat dalam memperkaya wawasan dan memperdalam pemahaman santri. Dengan adanya diskusi, santri tidak hanya belajar tentang hukum Islam secara teoritis, tetapi juga mendapatkan gambaran konkret mengenai bagaimana hukum-hukum tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diskusi kelompok menjadi salah satu metode yang sangat penting dalam mencetak generasi santri yang tidak hanya menguasai ilmu fikih, tetapi juga mampu

mengimplementasikannya dengan bijaksana dalam kehidupan sosial mereka.

c. Menggunakan Simulasi Akad Nikah

Praktik simulasi akad nikah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembinaan santri di pondok pesantren untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap fikih munakahat berdasarkan kitab *'Uqūd al-Lujain*. Berdasarkan wawancara dengan Ustaz Zainuddin, beliau menjelaskan bahwa:

“Salah satu metode yang digunakan adalah simulasi akad nikah. Metode ini bertujuan agar santri tidak hanya memahami teori tentang hukum pernikahan, tetapi juga mampu mengamalkan dan membimbing masyarakat dalam melaksanakan akad nikah yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam simulasi ini, santri dibagi menjadi beberapa kelompok, di mana masing-masing kelompok berperan sebagai calon pengantin, wali, penghulu, dan saksi. Mereka diminta untuk melaksanakan akad nikah secara lengkap, mulai dari ijab kabul hingga doa pernikahan, sesuai dengan kaidah fikih yang telah mereka pelajari”.<sup>89</sup>

Zain Farisi salah satu santri yang mengikuti pembinaan mengungkapkan bahwa:

---

<sup>89</sup> Zainuddin, Interview: Strategi Pembinaan yang di Gunakan di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah.

“Simulasi ini sangat membantu dalam memahami tata cara akad nikah secara praktis. Banyak dari kami yang sebelumnya hanya memahami teori tentang akad nikah melalui kajian kitab, tetapi setelah melakukan simulasi, saya sendiri merasa lebih memahami prosesnya secara nyata. Kami juga belajar bagaimana lafal ijab kabul harus diucapkan dengan jelas dan sah menurut syariat”.<sup>90</sup>

Senada dengan hal tersebut, Muhammad Rohman menambahkan bahwa:

“Praktik ini juga mengajarkan saya dan teman-teman tentang peran penting saksi dan wali dalam pernikahan. Kami belajar bagaimana memastikan keabsahan akad nikah, serta memahami syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh wali dan saksi. Selain itu, kami juga dilatih untuk menghadapi berbagai kondisi yang mungkin terjadi dalam proses akad, seperti ketidaksiapan wali atau keraguan dalam pelafalan ijab Kabul”.<sup>91</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa para santri sangat antusias mengikuti simulasi ini. Mereka dengan serius memerankan setiap bagian dari prosesi akad nikah, bahkan beberapa di antaranya tampak mempersiapkan catatan agar tidak melakukan kesalahan dalam mengucapkan lafal ijab kabul. Selain itu, ustaz

<sup>90</sup> Zain Farisi, Interview: Kegiatan, Kendala, dan Pemahaman Santri, January 18, 2025.

<sup>91</sup> Muhammad Rohman, Interview: Kegiatan, Kendala, dan Pemahaman Santri, January 18, 2025.

memberikan evaluasi dan koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan santri, seperti kekeliruan dalam melafalkan akad atau ketidaktepatan dalam urutan prosesi. Hal ini membantu santri untuk lebih memahami pentingnya ketelitian dan kesesuaian dalam menjalankan akad nikah agar sah menurut hukum Islam.

Adapun kegiatan simulasi yang di praktekan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Kiai Achmad Mursyid pada gambar berikut:

**Gambar 4.12**

Simulasi akad



Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa praktik simulasi akad nikah menjadi metode pembinaan yang sangat efektif dalam pembelajaran fikih munakahat. Selain memberikan pengalaman langsung kepada santri, metode ini juga membentuk kesiapan mereka dalam membimbing masyarakat dalam pelaksanaan pernikahan sesuai dengan ajaran Islam. Melalui simulasi ini, para santri tidak hanya mendapatkan wawasan yang lebih mendalam,

tetapi juga dilatih untuk menjadi calon pemimpin umat yang mampu mengaplikasikan hukum Islam dalam kehidupan nyata.

2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Proses Pembelajaran Fikih Munakahat Menggunakan Kitab *'Uqūd al-Lujain* Di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember.

Dalam pelaksanaan pembinaan kitab kuning, ada beberapa kendala sering muncul. Kendala dalam pembinaan Fikih Munakahat di Pondok Pesantren Putra Bahriyatun Nafi'ah menggunakan kitab *'Uqūd al-Lujain*, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember, peneliti menemukan bahwa salah satu kendala utama dalam pembelajaran fikih munakahat menggunakan kitab *'Uqūd al-Lujain* adalah keterbatasan penguasaan bahasa Arab di kalangan santri. Kitab ini ditulis dalam bahasa Arab klasik tanpa harakat, sehingga menuntut pemahaman mendalam tentang tata bahasa Arab, khususnya ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Kesulitan ini semakin terasa bagi santri yang belum memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat sebelum masuk ke pesantren. Ustaz Zainuddin, salah satu pengajar di pondok pesantren Bahriyatun Nafi'ah, mengungkapkan dalam wawancara:

"Sebagian besar santri baru mengalami kesulitan dalam memahami teks kitab karena mereka belum menguasai ilmu *nahwu* dan *sharraf* dengan baik. Banyak dari mereka hanya

mampu membaca secara tulisan tanpa memahami maknanya. Saya sering kali harus menjelaskan arti setiap kata secara terperinci sebelum membahas isi kandungan kitab".<sup>92</sup>

Pernyataan ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dalam beberapa pertemuan, terlihat bahwa banyak santri yang kesulitan dalam menerjemahkan teks kitab secara mandiri. Beberapa santri hanya mengandalkan catatan terjemahan yang diberikan oleh ustaz tanpa memahami struktur kalimatnya. Bahkan, dalam beberapa diskusi, santri cenderung menghafal terjemahan tanpa memahami makna yang lebih dalam dari isi kitab.

Muhammad Fikri Ubaidillah, salah satu santri yang sudah menempuh pendidikan di pesantren selama dua tahun, menyampaikan:

"Awalnya, saya kesulitan memahami kitab ini karena bahasanya sulit dan tanpa harakat. Saya harus banyak bertanya kepada ustaz

dan teman yang lebih paham untuk memahami makna setiap kata dan struktur kalimatnya. Setelah beberapa bulan, saya mulai terbiasa, tetapi tetap merasa sulit jika harus menerjemahkan sendiri tanpa bantuan. Proses ini mengajarkan saya pentingnya penguasaan *Nahwu* dan *Sharaf* dalam memahami teks-teks klasik secara mandiri".<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Zainuddin, Interview: Strategi Pembinaan yang di Gunakan di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah.

<sup>93</sup> Muhammad Fikri Ubaidillah, Interview: Kegiatan, Kendala, dan Pemahaman Santri, January 18, 2025.

Sementara itu, santri lainnya, Muhammad Umaruddin Alfian, yang baru satu tahun belajar di pesantren, mengungkapkan kendala serupa:

"Saya sering bingung dengan struktur kalimat dalam kitab ini. Kadang-kadang satu kata bisa memiliki banyak arti, dan jika saya salah menerjemahkan, maknanya bisa berubah. Karena itu, saya lebih sering menyalin terjemahan dari ustaz daripada mencoba memahami sendiri. Hal ini saya lakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami hukum-hukum yang dijelaskan dalam kitab. Namun, seiring waktu, saya berusaha lebih mandiri dengan mempelajari *Nahwu* dan *Sharaf* secara lebih mendalam".<sup>94</sup>

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar santri mengalami kesulitan dalam memahami *'Uqūd al-Lujain* karena mereka terbiasa dengan metode hafalan tanpa analisis mendalam terhadap tata bahasa Arab. Hal ini menyebabkan mereka sulit dalam menerapkan pemahaman tersebut dalam diskusi atau menjawab pertanyaan yang lebih kompleks mengenai fikih munakahat.

Dari temuan ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterbatasan penguasaan bahasa Arab menjadi kendala signifikan dalam pembelajaran kitab *'Uqūd al-Lujain*. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti penguatan dasar nahwu dan sharaf, penggunaan metode tarjamah yang lebih sistematis, serta penerapan

---

<sup>94</sup> Alfian, Interview: Kegiatan, Kendala, dan Pemahaman Santri.

teknik pembelajaran berbasis diskusi agar santri lebih aktif dalam memahami teks kitab secara mandiri.

Selain kendala bahasa, keterbatasan waktu dan padatnya jadwal juga menjadi kendala dalam pembelajaran kitab *'Uqūd al-Lujain*. Santri di pesantren ini harus membagi waktu antara kegiatan belajar di madrasah formal, kewajiban mengaji kitab kuning, serta kegiatan pesantren lainnya seperti ibadah, dan tugas kepesantrenan. Hal ini menyebabkan alokasi waktu khusus untuk mendalami fikih munakahat menjadi terbatas, sehingga pemahaman santri terhadap materi kurang optimal.

Dalam wawancara, Ustaz Zainuddin menjelaskan tantangan ini dengan mengatakan:

" Santri memiliki jadwal yang sangat padat, mulai dari shalat berjamaah, sekolah formal, hingga mengaji kitab pada sore, malam, dan pagi hari. Akibatnya, mereka sering kelelahan dan kurang fokus saat belajar kitab *'Uqūd al-Lujain*. Sebenarnya, waktu yang disediakan untuk mengaji kitab ini sudah cukup, tetapi karena kondisi santri yang sudah lelah, pemahaman mereka menjadi kurang maksimal".<sup>95</sup>

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa banyak santri yang tampak kelelahan saat mengikuti kajian kitab pada malam hari. Beberapa di antaranya terlihat mengantuk,

---

<sup>95</sup> Zainuddin, Interview: Strategi Pembinaan yang di Gunakan di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah.

sulit berkonsentrasi, dan kurang aktif dalam bertanya atau berdiskusi. Selain itu, karena waktu pembelajaran terbatas, ustaz sering kali harus menyampaikan materi dengan cepat, sehingga santri tidak memiliki cukup waktu untuk memahami dan mendalami isi kitab secara mandiri.

Muhammad Fikri Ubaidillah, seorang santri yang sudah menempuh pendidikan selama dua tahun di pesantren ini, turut mengungkapkan kesulitan yang ia alami:

"Setiap hari kami harus mengikuti banyak kegiatan. Pagi hingga siang kami menjalani sekolah formal, lalu sore ada kajian kitab, malam mengaji kitab, dan setelah itu masih ada sesi wajib belajar. Kadang, ketika waktunya belajar *'Uqūd al-Lujain*, saya sudah terlalu lelah untuk benar-benar memahami materi. Saya hanya mencatat apa yang dijelaskan ustaz, tetapi sulit untuk mengulanginya kembali di luar kelas karena waktu yang terbatas.

Hal ini membuat pemahaman saya terhadap materi kurang mendalam, sehingga saya harus mencari cara lain untuk lebih memahaminya, seperti berdiskusi dengan teman atau mendengarkan ulang penjelasan ustaz".<sup>96</sup>

Senada dengan itu, santri lainnya, Muhammad Umaruddin Alfian, juga merasakan dampak dari padatnya jadwal di pesantren:

"Sering kali saya ingin mengulang pelajaran kitab setelah mengaji, tetapi jadwal yang padat membuatnya sulit. Ketika ada

---

<sup>96</sup> Ubaidillah, Interview: Kegiatan, Kendala, dan Pemahaman Santri.

waktu luang, rasanya lebih ingin istirahat karena sudah capek seharian. Akibatnya, saya terkadang hanya mengandalkan catatan tanpa benar-benar memahami isinya secara mendalam. Meskipun catatan membantu, tetap saja pemahaman yang lebih dalam membutuhkan waktu dan energi yang sulit diperoleh dengan jadwal yang begitu penuh".<sup>97</sup>

Dari temuan ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterbatasan waktu dan padatnya jadwal menjadi kendala yang signifikan dalam pembelajaran kitab *'Uqūd al-Lujain*. Hal ini berdampak pada daya serap santri terhadap materi serta keterbatasan waktu untuk mengulang dan mendalami isi kitab. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan waktu yang lebih efektif, seperti penyesuaian jadwal pembelajaran agar santri memiliki waktu istirahat yang cukup sebelum mengaji kitab, serta penerapan metode belajar yang lebih efisien agar dalam waktu yang singkat, santri tetap dapat memahami materi dengan baik.

### C. Pembahasan Temuan

1. Strategi pembinaan yang di terapkan ustaz Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember dalam pembelajaran fikih munakahat menggunakan kitab *'Uqūd al-Lujain*.

- a. Menggunakan Metode Bandongan

Penerapan metode bandongan dalam pembelajaran fikih munakahat menggunakan kitab *'Uqūd al-Lujain* menawarkan

---

<sup>97</sup> Alfian, Interview: Kegiatan, Kendala, dan Pemahaman Santri.

pendekatan yang efektif dalam mentransfer pengetahuan sekaligus memperkuat pemahaman praktis bagi santri putra Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah. Dalam konteks ini, teori konstruktivisme sosial sangat relevan, karena menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan dan pemahaman. Menurut Faisol et al., pembelajaran kitab kuning melalui bandongan dilakukan dengan cara mendengarkan dan menyimak penjelasan ustaz secara seksama, yang menciptakan lingkungan kolaboratif di mana santri dapat belajar dari pengalaman ustadz serta satu sama lain.<sup>98</sup> Dengan demikian, santri tidak hanya berperan sebagai penerima informasi yang pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dan kolaborasi.

Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dan akhlak. Dalam pembelajaran bandongan, terdapat elemen pemahaman praktis yang memungkinkan santri untuk menerapkan konsep-konsep fikih dalam kehidupan sehari-hari. Jufriзал mencatat bahwa dalam pembelajaran kitab kuning, pendekatan yang digunakan mencakup diskusi dan debat, yang bertujuan untuk mempersiapkan santri dalam memahami teks

---

<sup>98</sup> Faisol et al., "Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Hadis Dan Wirid Ratib Al-Haddad," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 2 (November 10, 2023): 555–65, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20659>.

sekaligus mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan implikasi dari pengetahuan yang mereka peroleh.<sup>99</sup> Ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam untuk membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Selain itu, metode bandongan memungkinkan santri untuk lebih mendalami konteks sosial dan budaya dari fikih munakahat, yang sangat penting untuk memahami regulasi dan norma dalam masyarakat. Efendi dan Mu'Ammar menekankan bahwa penggunaan metode pembelajaran klasik seperti bandongan optimal untuk membangun komunitas belajar di antara santri. Kegiatan ini berdampak positif pada perkembangan kapasitas intelektual dan sosial santri, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan konteks sosial yang lebih luas.<sup>100</sup>

Dengan demikian, penggunaan metode bandongan dalam pembelajaran fikih munakahat dengan kitab *'Uqūd al-Lujain* menunjukkan bagaimana integrasi teori konstruktivisme sosial dan pendidikan agama Islam dapat memperkuat pembinaan karakter dan pemahaman praktis santri. Melalui interaksi dalam pembelajaran ini, santri tidak hanya belajar fikih sebagai produk pemahaman teoritis,

---

<sup>99</sup> Jufrizal, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Islam Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah," *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research* 1, no. 02 (December 13, 2023): 29–38, <https://doi.org/10.61683/jome.v1i02.31>.

<sup>100</sup> Wahyudi Efendi and Muhammad Arfan Mu'amar, "Peningkatan Kemampuan Baca Kitab Kuning Melalui Program Kelas Akhir," *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren* 2, no. 01 (January 3, 2023): 1–10, <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v2i01.87>.

tetapi juga sebagai panduan praktis dalam menjalani kehidupan mereka.

b. Menggunakan Metode Diskusi Kelompok

Penerapan strategi diskusi kelompok dalam pembelajaran fikih munakahat melalui kitab *'Uqūd al-Lujain* menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman santri putra Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah terhadap hukum-hukum Islam. Diskusi kelompok tidak hanya memperkaya wawasan santri, tetapi juga memberikan gambaran konkret mengenai aplikabilitas hukum-hukum tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Melalui diskusi, santri terlibat aktif dalam membahas tafsir dan aplikasi hukumnya, sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu berkolaborasi dalam suatu lingkungan sosial, di mana pemahaman dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata.<sup>101</sup> Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Metode diskusi kelompok memungkinkan santri untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga turut serta dalam pembentukan pengetahuan. Penelitian oleh Irawan

---

<sup>101</sup> Fitri Humairoh, "Mengoptimalkan Pembelajaran Melalui Diskusi Kelompok: Strategi dan Manfaatnya," June 14, 2023, <https://doi.org/10.31219/osf.io/gax5n>.

dan Romelah menekankan pentingnya diskusi dalam pendidikan agama Islam, mengidentifikasi bahwa metode ini efektif untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam, sesuai dengan teori pendidikan Islam yang menekankan interaksi dan kerjasama dalam belajar.<sup>102</sup>

Selain itu, diskusi kelompok mengaplikasikan metode pembelajaran yang inklusif, memberikan ruang bagi setiap santri untuk menyuarakan pendapatnya. Penelitian oleh Wahyuni et al. menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok menghasilkan peningkatan dalam hasil belajar siswa, mengindikasikan bahwa santri yang terlibat aktif dalam diskusi lebih berhasil dalam memahami materi fikih.<sup>103</sup> Penggunaan metode diskusi dalam pengajaran fikih juga dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dan karakter, seperti yang diungkapkan oleh Robby et al. Ketika mendiskusikan prinsip-prinsip dalam fikih munakahat, santri belajar untuk menyeimbangkan aspek legalistik dengan nilai-nilai etika, yang penting dalam praktik kehidupan nyata.<sup>104</sup>

Konklusi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi

<sup>102</sup> Ferri Irawan and Romelah Romelah, "Pembelajaran Pai Pada Materi Jujur Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Smp Nurul Jannah Kabupaten Natuna," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 2 (July 11, 2022): 551–57, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13236>.

<sup>103</sup> Ika Sri Wahyuni, Syamsu Rijal Basri, and Rahmawati Rahmawati, "Penerapan Metode Diskusi Pada Materi Operasi Hitung Campuran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VI," *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 3 (February 2, 2024): 338–44, <https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i3.56865>.

<sup>104</sup> Silmi Kapatan Ina Robby, Tetty Ekasari, and Putri Wulandari, "Edukasi Penguatan Nilai-Nilai Moral Dan Karakter Prososial Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 3, no. 4 (November 26, 2024): 464–71, <https://doi.org/10.59025/zd25hj87>.

diskusi kelompok dalam pembelajaran fikih munakahat sangat berkhasiat, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan untuk menerapkan hukum-hukum dalam konteks sosial dan budaya yang relevan.

Dengan demikian, diskusi kelompok menjadi metode yang efektif untuk mendorong pembelajaran yang lebih mendalam dan integratif dalam konteks pendidikan agama Islam.

c. Menggunakan Simulasi Akad

Simulasi akad nikah sebagai metode pembinaan dalam pembelajaran fikih munakahat di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti menerapkan konsep-konsep konstruktivisme sosial dan pendidikan agama Islam yang saling melengkapi. Berdasarkan teori konstruktivisme sosial, pembelajaran merupakan proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Dalam konteks ini, santri putra diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam simulasi akad nikah, yang memungkinkan mereka menerapkan konsep-konsep fikih munakahat secara praktis. Melalui metode ini, mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga merasakan langsung nuansa dan prosedur pelaksanaan pernikahan dalam ajaran Islam, yang sangat penting untuk kesiapan mereka sebagai pemimpin umat di masa depan. Simulasi ini menghasilkan pengalaman belajar yang berbasis

pada konteks nyata, mendukung teori pendidikan agama Islam yang menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai agama dalam praktik sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya berbicara tentang pengetahuan, tetapi juga tentang akhlak dan perilaku yang baik.<sup>105</sup>

Dalam simulasi ini, para santri dilatih untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam fikih munakahat, seperti aspek akhlak dan etika dalam memilih pasangan serta kesadaran terhadap tanggung jawab yang datang dengan pernikahan.<sup>106</sup> Melalui pembelajaran pengalaman yang interaktif ini, santri ditempatkan dalam posisi untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami yang esensial, menjadikan mereka tidak hanya individu yang terdidik dalam ilmu fikih, tetapi juga agen perubahan dalam masyarakat. Dengan demikian, mereka dipersiapkan untuk membimbing masyarakat dalam memenuhi syarat-syarat hukum pernikahan sesuai dengan ajaran Islam, yang mencakup berbagai aspek legal, etis, dan emosional dari sebuah pernikahan. Hal ini mencerminkan peran penting pendidikan dalam membangun karakter yang holistik dan intelek yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Di sisi lain, penelitian menunjukkan efektivitas

---

<sup>105</sup> Ani Apiyani, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan," accessed March 26, 2025, <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/445>.

<sup>106</sup> Hendra Karunia Agustine and Yadi Supriyadi, "Tinjauan Fikih Munakahat Terhadap Pandangan Generasi Z Mengenai Kafa'ah Dalam Pernikahan," *Al Mashalih - Journal of Islamic Law* 4, no. 1 (June 29, 2023): 45–57, <https://doi.org/10.59270/mashalih.v4i1.173>.

metode pembelajaran seperti role-playing, yang menyoroti pentingnya pendekatan praktis dalam pendidikan. Santri dapat lebih aktif terlibat dan berpartisipasi, meningkatkan daya kritis dan partisipasi mereka, suatu hal yang sangat vital dalam konteks pembelajaran yang mengedepankan fikih munakahat.<sup>107</sup> Keterlibatan aktif dalam simulasi ini memungkinkan para santri untuk berlatih tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan interpersonal, yang sangat dibutuhkan dalam konteks kehidupan sosial dan pernikahan.

Melalui simulasi akad nikah ini, santri diharapkan dapat menjawab tantangan dan permasalahan yang ada di masyarakat terkait dengan pelaksanaan pernikahan, serta menjadi teladan yang baik sebagai pemimpin umat yang berpegang pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi realitas sosial yang kompleks di masa depan.

2. Kendala-kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran fikih munakahat menggunakan kitab *'Uqūd al-Lujain* di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember

Keterbatasan penguasaan bahasa Arab di Pondok Pesantren

Bahriyatun Nafi'ah dalam belajar kitab *'Uqūd al-Lujain* menjadi isu

---

<sup>107</sup> T. Heru Nurgiansah, Hendri Hendri, and Cep Miftah Khoerudin, "Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *Jurnal Kewarganegaraan* 18, no. 1 (March 30, 2021): 56–64, <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.22597>.

penting yang perlu ditangani dengan pendekatan komprehensif dalam konteks konstruktivisme sosial dan teori pendidikan agama Islam. Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata, yang merupakan fondasi dalam pembelajaran bahasa, berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab yang efektif memerlukan penguatan dasar-dasar *nahwu* (gramatika) dan *sharaf* (morfologi) agar santri dapat memahami teks kitab dengan baik.<sup>108</sup>

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman nyata dalam pembelajaran.<sup>109</sup> Selain itu, penerapan metode tarjamah yang sistematis dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan kosakata. Penggunaan media yang menarik, seperti gambar, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar.<sup>110</sup> Pengalaman langsung dalam diskusi kelompok kecil juga dapat memperdalam pemahaman santri terhadap isi kitab.<sup>111</sup> Diskusi memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran dan

---

<sup>108</sup> Nurhafizah Nurhafizah and Sarah Noviyanti Latuconsina, "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa," *Al-Fashahah: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature* 1, no. 1 (May 1, 2021): 93–98, <https://doi.org/10.59562/al-fashahah.v1i1.16344>.

<sup>109</sup> Fauzan et al., "Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil."

<sup>110</sup> Arsyad Arsyad, "Pengaruh Media Gambar Terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah-Riau," *Ihtimam : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (May 31, 2023): 78–91, <https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.476>.

<sup>111</sup> Fauzan et al., "Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil."

mempertajam pemikiran kritis, yang sangat diperbolehkan oleh prinsip-prinsip pendidikan agama Islam.<sup>112</sup>

Kegiatan diskusi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membangun kemandirian dalam proses belajar, yang merupakan esensi dari pembelajaran berbasis teori pendidikan agama Islam.<sup>113</sup> Dengan mendorong santri untuk aktif berdiskusi dan berargumentasi, mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang merupakan kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21.<sup>114</sup> Melalui strategi-strategi ini, santri diharapkan dapat lebih mudah memahami teks kitab dan konteksnya dalam budaya serta agama Islam yang lebih luas, sehingga penguasaan bahasa Arab mereka meningkat. Kesimpulannya, penerapan strategi pembelajaran yang efektif termasuk penguatan dasar nahwu dan sharaf, penggunaan metode tarjamah yang sistematis, serta teknik pembelajaran berbasis diskusi merupakan langkah krusial dalam mengatasi tantangan penguasaan bahasa Arab. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa santri, tetapi juga memperkokoh pemahaman mereka terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam konteks yang relevan dan konstruktif.

---

<sup>112</sup> Rosna Rosna, "Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (April 11, 2023): 25–40, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.55>.

<sup>113</sup> Lilik Nur kholidah, Achmad Sul-toni, and Nurhidayati Nurhidayati, "Pelatihan Desain Pembuatan Ragam Media Pembelajaran Berbasis Afeksi Bagi Guru- Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar," *Dedikasi Sains Dan Teknologi (DST)* 3, no. 2 (November 1, 2023): 211–24, <https://doi.org/10.47709/dst.v3i2.3056>.

<sup>114</sup> Fauzan et al., "Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil."

Selain kendala pada penguasaan bahasa arab, Dalam pembelajaran kitab *'Uqūd al-Lujain*, kendala waktu dan padatnya jadwal sangat mempengaruhi kemampuan santri putra Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah dalam menyerap dan mendalami materi yang diajarkan. Masalah ini memerlukan strategi pengelolaan waktu yang lebih efektif agar santri dapat mendapatkan waktu istirahat yang cukup sebelum memulai sesi pembelajaran. Selain itu, penerapan metode belajar yang efisien menjadi krusial untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dalam waktu yang terbatas. Teori konstruktivisme sosial yang diperkenalkan oleh Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan konteks dalam proses pembelajaran.<sup>115</sup>

Dalam konteks pembelajaran kitab, santri perlu diberi kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi aktif dengan pengajar agar dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi. Interaksi antar santri juga dapat membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka, yang didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kolaborasi dalam belajar meningkatkan hasil Pendidikan.<sup>116</sup> Oleh karena itu, penyesuaian jadwal pembelajaran yang memberikan ruang bagi interaksi sosial ini akan sangat bermanfaat.

---

<sup>115</sup> Siti Shoimah and Khuriyah Khuriyah, "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Congol," *Khazanah Akademia* 8, no. 01 (February 7, 2024): 14–25, <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v8i01.296>.

<sup>116</sup> Isna Khoirun Nisa, Nelly Astuti, and Ika Wulandari Utaming Tias, "Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 19, 2022): 970–77, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1924>.

Lebih lanjut, kendala terkait waktu dan pengelolaan jadwal juga tercermin dalam proses penjadwalan pendidikan itu sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa penyusunan jadwal yang mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, seperti waktu pengajar dan slot belajar santri, menjadi fundamental untuk mengurangi stres akibat bentrok dalam penjadwalan.<sup>117</sup> Pembuatan jadwal secara manual sering kali menghasilkan kesalahan dan memakan waktu, yang dapat diperbaiki melalui penerapan teknologi penjadwalan modern, seperti algoritma genetik atau algoritma pemrograman linier, yang efektif dalam manajemen waktu.<sup>118</sup>

Menerapkan metode pengajaran aktif yang memperhatikan keharmonisan antara waktu belajar dan waktu istirahat dapat meringankan beban pembelajaran di kalangan santri. Ini berkaitan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya konteks dan pendekatan adaptif dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual dan pengetahuan.<sup>119</sup> Ketika santri diberikan pelajaran dalam format yang lebih adaptif dan terstruktur, daya serap mereka terhadap materi pembelajaran diharapkan akan meningkat, sehingga mampu mencapai

---

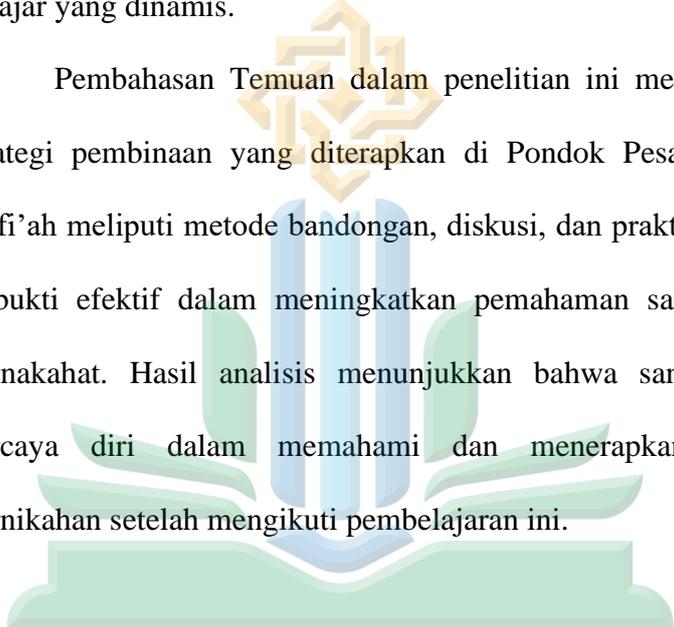
<sup>117</sup> Victor Suhandi, Vivi Arisandhy, and David Try Liputra, "Penjadwalan Mata Kuliah Dengan Mempertimbangkan Ketersediaan Waktu Pengajar Dan Satuan Kredit Semester Yang Tidak Terpisah Menggunakan Integer Linear Programming," *Journal of Integrated System* 6, no. 1 (July 1, 2023): 73–86, <https://doi.org/10.28932/jis.v6i1.6459>.

<sup>118</sup> Lintang Aji Pangestu, Sayekti Harits Suryawan, and Asslia Johar Latipah, "Penerapan Algoritma Genetika Dalam Penjadwalan Mata Pelajaran," *Jurnal Informatika* 10, no. 2 (October 12, 2023): 194–205, <https://doi.org/10.31294/inf.v10i2.16701>.

<sup>119</sup> Melani Nur Cahya et al., "Penerapan Algoritma Genetika Dalam Optimisasi Penjadwalan Sistem Informasi Akademik," *Jurnal Sosial Teknologi* 3, no. 2 (February 15, 2023): 103–7, <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i2.637>.

tujuan pendidikan secara maksimal.<sup>120</sup> Melalui pengelolaan waktu yang efektif dan penyusunan metode pembelajaran yang adaptif, santri dapat belajar dengan lebih optimal meskipun menghadapi keterbatasan waktu. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer yang mengajak semua pihak untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan belajar yang dinamis.

Pembahasan Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah meliputi metode bandongan, diskusi, dan praktik langsung, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri tentang fikih munakahat. Hasil analisis menunjukkan bahwa santri merasa lebih percaya diri dalam memahami dan menerapkan hukum-hukum pernikahan setelah mengikuti pembelajaran ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>120</sup> Siti Shoimah and Khuriyah, "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Congol."

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember menerapkan berbagai strategi pembinaan dalam pembelajaran Fikih Munakahat menggunakan kitab *'Uqūd al-Lujain*. Salah satu metode yang digunakan adalah metode bandongan, di mana santri membaca teks kitab secara langsung dengan bimbingan ustaz yang menjelaskan makna dan konteks hukum yang terdapat dalam kitab tersebut. Metode ini memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara ustaz dan santri, sehingga santri dapat mengajukan pertanyaan dan memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, diskusi kelompok juga diterapkan, di mana santri dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik-topik tertentu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini mendorong santri untuk berpikir kritis dan saling berbagi pendapat, sehingga pemahaman mereka terhadap hukum-hukum Islam menjadi lebih aplikatif. Untuk memberikan pengalaman langsung, pondok pesantren juga melakukan simulasi akad nikah, yang membantu santri memahami tata cara dan prosedur pernikahan sesuai dengan syariat Islam.

Namun, dalam proses pembelajaran tersebut, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan penguasaan bahasa Arab. Banyak santri yang mengalami kesulitan dalam memahami teks kitab yang ditulis dalam bahasa Arab klasik tanpa harakat, sehingga menyulitkan mereka untuk menerjemahkan dan memahami makna secara mendalam.

Selain itu, keterbatasan waktu dan padatnya jadwal juga menjadi tantangan, di mana santri memiliki kegiatan belajar yang sangat padat, termasuk di madrasah formal dan kegiatan pesantren lainnya. Hal ini sering kali menyebabkan mereka kelelahan dan kurang fokus saat belajar, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi kurang optimal.

## **B. Saran**

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, disarankan agar pondok pesantren memperkuat dasar bahasa Arab santri melalui program pengajaran nahwu dan sharaf yang lebih intensif. Penggunaan metode tarjamah yang sistematis juga dapat membantu santri dalam memahami kosakata dan konteks hukum. Selain itu, penyesuaian jadwal pembelajaran perlu dilakukan agar santri memiliki waktu istirahat yang cukup sebelum mengikuti sesi pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih berkonsentrasi dan menyerap materi dengan baik. Terakhir, penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, dapat meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar, menjadikan mereka tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam pembentukan pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Sulawesi Selatan: CV. syakir Media Press, 2021. <https://osf.io/juwxn>.
- Afif, Faisal. *Strategi Menurut Para Ahli*. Bandung: Angkasa, 1984.
- Agustine, Hendra Karunia, and Yadi Supriyadi. "Tinjauan Fikih Munakahat Terhadap Pandangan Generasi Z Mengenai Kafa'ah Dalam Pernikahan." *Al Mashalih - Journal of Islamic Law* 4, no. 1 (June 29, 2023): 45–57. <https://doi.org/10.59270/mashalih.v4i1.173>.
- Al-Bajurii, Syeh Ibrahim. *Hasiyah Al-Bajurii 'Ala Ibnu Qosim Al-Qazi*. Vol. 2. Surabaya: Al-Haramain, n.d.
- Alfan, Muhammad Umaruddin. Interview: Kegiatan, Kendala, dan Pemahaman Santri, January 18, 2025.
- Amin, Marzuq. Interview: Penggunaan metode dan Visi Misi Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah, January 13, 2025.
- Amiruddin. Interview: sejarah, penerapan metode, jadwal pelajaran, January 12, 2025.
- Amiruddin. Kisi-Kisi Pondok Pesantren Putra Bahriyatun Nafi'ah, January 15, 2025.
- Anggraini, Gita, Riyan Nuryadin, and Deni Suherman. *Teologi untuk Pendidikan Islam*. Pertama. Yogyakarta: K-Media, 2015.
- Apiyani, Ani. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan." Accessed March 26, 2025. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/445>.
- Arsyad, Arsyad. "Pengaruh Media Gambar Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah-Riau." *Ihtimam : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (May 31, 2023): 78–91. <https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.476>.
- As'ad, and Fridiyanto. *Managemen Strategik*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Azizah, Evi Nur. "Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Santri Melalui Kajian Kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al- Hasan Ponorogo JUNI 2022." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.

- azizah, Siti Nur. "Penerapan Metode Pembelajaran Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng, Bogor." Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi, 2021.
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. *SINTAKS 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. 1st ed. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Cahya, Melani Nur, Isma Elan Maulani, Intan Intan, and Tika Ayu Ambarwati. "Penerapan Algoritma Genetika Dalam Optimisasi Penjadwalan Sistem Informasi Akademik." *Jurnal Sosial Teknologi* 3, no. 2 (February 15, 2023): 103–7. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v3i2.637>.
- Daus, Amir. *Pendidikan Agama Islam: Buku Ajar PTAI & Umum*. hilir: PT. Indragiri, 2022.
- Dimiyati, Sayyid Abu Bakar Muhammad Syatho ad-. *Hasiyah I'anatut Tholibin 'Ala Hilli Alfadi Fathul Mu'in*. Surabaya: Darul Jawahir, 1300.
- Direktori putusan Mahkamah Agung. "Kompilasi Hukum Islam Instruksi Presiden Nomor 1." Accessed December 21, 2024. <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/peraturan/detail/11e9da0c8167c5c0b9c2313930343435.html>.
- Efendi, Wahyudi, and Muhammad Arfan Mu'ammam. "Peningkatan Kemampuan Baca Kitab Kuning Melalui Program Kelas Akhir." *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren* 2, no. 01 (January 3, 2023): 1–10. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v2i01.87>.
- Fahyuni, Eni Fariyatul. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan*. Umsida Press, 2019. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-61-4>.
- Faisol, Syaiful Mustofa, Nuriatul Maftukhah, and Fabilla Nimas Wedhari Ungu. "Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Hadis Dan Wirid Ratib Al-Haddad." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 2 (November 10, 2023): 555–65. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20659>.
- Fani, Muhammad. Interview: Kegiatan, Kendala, dan Pemahaman Santri, January 18, 2025.
- Farisi, Zain. Interview: Kegiatan, Kendala, dan Pemahaman Santri, January 18, 2025.
- Fauzan, Muhammad Faza, Lusty Aman Nadhir, Susi Kustanti, and Suciani Suciani. "Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa ?" *Aksara*:

*Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (September 1, 2022): 1805–14.  
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1805-1814.2022>.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. 5th ed. Bandung: Alfabeta, 2022.

Hamdani, Muhamad Yusuf. “Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.” Skripsi, IAIN KUDUS, 2022.  
<http://repository.iainkudus.ac.id/8850/>.

Hanafi, Burhânuddîn Ibrâhim al-Zarnûji al-. *Sarh: Ta'limul Muta'alim*. Jakarta: Darul Kutub Al-Islamiyah, 2020.

Handoyo, Eko and Tijan. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi*. 1st ed. Semarang: Widya Karya Press, 2010.

Harefa, Edward, Achmad Ruslan Afendi, Perdy Karuru, Sulaeman, Alice Yeni Verawati Wote, Jonherz Stenlly Patalatu, Nur Azizah, et al. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. 1. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Haryanto, Sri. *Dasar-Dasar Konstruktivisme Teori, Implementasi, Dan Aplikasi Dalam Pendidikan*. Pertama. Malang: CV. Seribu Bintang, 2023.

“Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Accessed May 5, 2025.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>.

Hidayati, Rahma, and Nellis Mardhiah. “Gender dan GayaKepemimpinan Perempuan Di Jabatan Publik: Studi Fenomenologi Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh.” *Community : Pengawas Dinamika Sosial* 4, no. 2 (April 28, 2019): 236–46. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v4i2.995>.

Humairoh, Fitri. “Mengoptimalkan Pembelajaran Melalui Diskusi Kelompok: Strategi dan Manfaatnya.” June 14, 2023.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/gax5n>.

Irawan, Ferri, and Romelah Romelah. “Pembelajaran Pai Pada Materi Jujur Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Smp Nurul Jannah Kabupaten Natuna.” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 2 (July 11, 2022): 551–57. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13236>.

Jawi, Syaikh Muhammad bin Umar Nawawi al Bantani al-. *Sarh 'Uqudullujjain fi Bayani Huquuqi az-Zawjaini*. Surabaya: Darul Ilmi, TT.

Jufrizal. “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Islam Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah.” *Malewa: Journal of Multidisciplinary*

- Educational Research* 1, no. 02 (December 13, 2023): 29–38. <https://doi.org/10.61683/jome.v1i02.31>.
- Kamaliah, Agustin Binti. “Peran Pengurus Dalam Membentuk Karakter Santri Putri Di Pondok Pesantren Al Mardliyah Kota Madiun.” Diploma, IAIN PONOROGO, 2022. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/20431/>.
- Khasanah, Uswatun, and Mohammad Atwi Suparman. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep dan Aplikasinya*. Prenada Media, 2022.
- kholidah, Lilik Nur, Achmad Sultoni, and Nurhidayati Nurhidayati. “Pelatihan Desain Pembuatan Ragam Media Pembelajaran Berbasis Afeksi Bagi Guru- Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.” *Dedikasi Sains Dan Teknologi (DST)* 3, no. 2 (November 1, 2023): 211–24. <https://doi.org/10.47709/dst.v3i2.3056>.
- Kumara, Agus Ria. *Bimbingan Kelompok*. Bloomington: Indiana University Press, 2023. <https://eprints.uad.ac.id/41921/>.
- Kusnadi, Asep. “Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Tenjo Bogor.” Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi, 2022.
- Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an. *Qur’an Kemenag*. 2019th ed., 2022. <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>.
- Maulana, Luqman Fais. “House Husband: Evolution of Masculinity in the Modern Era.” *Journal of Feminism and Gender Studies* 3, no. 2 (July 25, 2023): 169–85. <https://doi.org/10.19184/jfgs.v3i2.39715>.
- Mawaddah, Putri Arini Ulfa. “Efektifitas Penerapan Metode Bandongan Terhadap Minat Membaca Kitab Kuning Santri (Studi Di Pondok Pesantren Daarul Falah Careng-Kopo Kabupaten Serang-Banten).” Diploma, UIN SMH BANTEN, 2022. <http://repository.uinbanten.ac.id/8107/>.
- Miskan, and Abdul Gafur. *GUS DUR: Multikulturalisme & Pendidikan Islam*. CV. Zahir Publishing, n.d.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 35th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Munardji. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Mudir. *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. jember: STAIN Press, 2013.
- Mursyid, Achmad. sejarah pondok pesantren bahriyatun nafiah, January 10, 2025.

- Nisa, Isna Khoirun, Nelly Astuti, and Ika Wulandari Utamining Tias. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 19, 2022): 970–77. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1924>.
- Norman, Efrita, Windi Megayanti, and Arman Paramansyah. *Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Publica Indonesia Utama*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2024. <https://doi.org/10.55216/publica.280>.
- Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*. 1st ed. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Nurgiansah, T. Heru, Hendri Hendri, and Cep Miftah Khoerudin. "Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Jurnal Kewarganegaraan* 18, no. 1 (March 30, 2021): 56–64. <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.22597>.
- Nurhafizah, Nurhafizah, and Sarah Noviyanti Latuconsina. "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa." *Al-Fashahah: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature* 1, no. 1 (May 1, 2021): 93–98. <https://doi.org/10.59562/al-fashahah.v1i1.16344>.
- Nurlina, Nurfadilah, and Aliem Bahri. *Teori belajar dan pembelajaran*. Pertama. Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2021.
- Pangestu, Lintang Aji, Sayekti Harits Suryawan, and Asslia Johar Latipah. "Penerapan Algoritma Genetika Dalam Penjadwalan Mata Pelajaran." *Jurnal Informatika* 10, no. 2 (October 12, 2023): 194–205. <https://doi.org/10.31294/inf.v10i2.16701>.
- Penyusun, Tim. *Pedoman karya tulis Ilmiah*. jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Robby, Silmi Kapatan Inda, Tetty Ekasari, and Putri Wulandari. "Edukasi Penguatan Nilai-Nilai Moral Dan Karakter Prosocial Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 3, no. 4 (November 26, 2024): 464–71. <https://doi.org/10.59025/zd25hj87>.
- Rohman, Muhammad. Interview: Kegiatan, Kendala, dan Pemahaman Santri, January 18, 2025.
- Rosna, Rosna. "Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (April 11, 2023): 25–40. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.55>.

- Sadeli, Dadan. *Bandongan dan Implementasinya: pembelajaran ala Pesantren*. 1st ed. 1. Purwokerto: Amerta Media, 2020.
- Safikah, Nurul. "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember)." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Sawaty, Ikhwan, and Kristina Tandirerung. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren." *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2018). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/6>.
- Siti Shoimah, and Khuriyah Khuriyah. "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Congol." *Khazanah Akademia* 8, no. 01 (February 7, 2024): 14–25. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v8i01.296>.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar : buku wajib yang akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan menuju profesionalitas guru*. 14th ed. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta, 2016. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com).
- Suhandi, Victor, Vivi Arisandhy, and David Try Liputra. "Penjadwalan Mata Kuliah Dengan Mempertimbangkan Ketersediaan Waktu Pengajar Dan Satuan Kredit Semester Yang Tidak Terpisah Menggunakan Integer Linear Programming." *Journal of Integrated System* 6, no. 1 (July 1, 2023): 73–86. <https://doi.org/10.28932/jis.v6i1.6459>.
- Suryana, Suryana, and Nawari Ismail. "Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan terhadap Majelis Taklim." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (September 9, 2023): 3084–3105. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2455>.
- Syarbaini, Syamsuddin Muhammad bin Muhammad al Khatib al. *Al-Iqna' fi hall al fadz abi syuja'*. Surabaya: Darul Ilmi, 1563.
- Timur, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa. "Nikah dan Cerai Menurut Kabupaten/Kota (kejadian) di Provinsi Jawa Timur, 2024 - Tabel Statistik." Accessed May 1, 2025. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/3/VkhwVUszTXJPVmq2ZFRKamNIZG9RMVo2VEdsbVVUMDkj>

Mw==/nikah-dan-cerai-menurut-kabupaten-kota--kejadian--di-provinsi-jawa-timur--2024.html.

Ubaidillah, Muhammad Fikri. Interview: Kegiatan, Kendala, dan Pemahaman Santri, January 18, 2025.

Wahyuni, Ika Sri, Syamsu Rijal Basri, and Rahmawati Rahmawati. "Penerapan Metode Diskusi Pada Materi Operasi Hitung Campuran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VI." *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 3 (February 2, 2024): 338–44. <https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i3.56865>.

Yasmadi, and Abdul Halim. *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholish Madjid terhadap pendidikan Islam tradisional*. 1. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi, 2016.

Zainuddin. Interview: Strategi Pembinaan yang di Gunakan di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah, January 18, 2025.

———. Observasi, November 11, 2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Imron Slamet  
 Nim : 212101010049  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Instansi : UIN Kiyai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 21 April 2025  
 Saya yang menyatakan

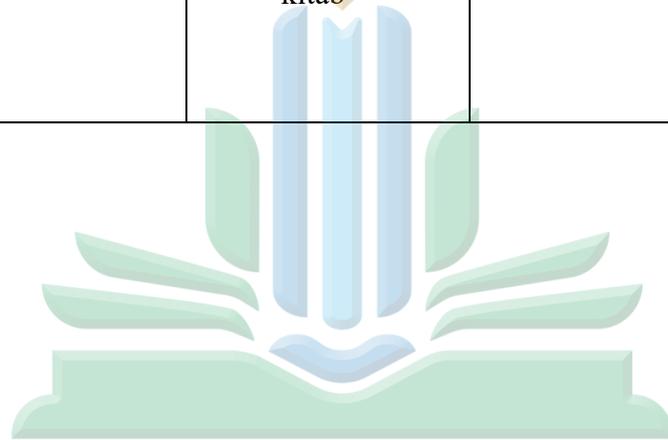
  
 Muhammad Imron Slamet  
 Nim: 212101010049

## LAMPIRAN 2

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Strategi Pembinaan Fikih Munakahat Melalui Kitab 'Uqudullujjain di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember: Studi dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam	1. Strategi Pembinaan Fikih Munakahat	1. Strategi pembelajaran kitab 'Uqudullujjain.	1. <b>Strategi Pembelajaran Kitab</b> 'Uqudullujjain: a. Metode pengajaran (bandongan, diskusi dan praktik langsung). b. Materi yang diajarkan terkait fikih manakahat. c. Penggunaan kitab 'Uqudullujjain sebagai referensi utama.	<b>Data primer:</b> 1. Pengasuh pondok pesantren yang mengajar fikih manakahat. 2. Guru/ustaz yang mengikuti pembelajaran kitab 'Uqudullujjain. 3. Santri yang mengikuti pembelajaran kitab 'Uqudullujjain. 4. Dokumentasi terkait kurikulum dan materi pembelajaran. <b>Data sekunder:</b>	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: kualitatif studi kasus 3. Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Bahriyatun Nafiah Sidomukti Mayang Jember 4. Penentuan Informan: Teknik <i>Purposive sampling</i> 5. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis Data: a. Kondensasi	1. Bagaimana strategi pembelajaran kitab 'Uqudullujjain diterapkan di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah? 2. Apa saja kendala dalam pembelajaran fikih munakahat berbasis kitab 'Uqudullujjain ?
		2. Kendala yang dihadapi	2. <b>Kendala yang dihadapi santri pada</b>			

		santri pada pembelajaran.	<p><b>pembelajaran:</b></p> <p>a. Kendala bahasa arab</p> <p>b. Kendala pemahaman pada teks kitab</p>	<p>1. Buku</p> <p>2. Jurnal</p> <p>3. Internet</p>	<p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan Kesimpulan</p> <p>7. Keabsahan data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>	
--	--	---------------------------	---	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### LAMPIRAN 3

#### Pedoman Penelitian

##### A. Observasi awal

1. Letak geografis pondok pesantren bahriyatun nafi'ah sidomukti mayang jember
2. Strategi pembinaan kajian kitab fikih munakahat pada santri putra menggunakan kitab 'uqudullujain di pondok pesantren bahriyatun nafi'ah sidomukti mayang jember

##### B. Observasi penelitian

1. Strategi yang digunakan (bandongan, diskusi kelompok, simulasi akad)
  - a. Bisa Anda jelaskan bagaimana metode Bandongan diterapkan di pesantren dan pengalaman Anda dalam menggunakannya?
  - b. Apa yang membedakan metode Bandongan dengan metode pengajaran lainnya, dan apa manfaat utamanya bagi santri?
  - c. Menurut Anda, bagaimana peran metode Bandongan dalam pembelajaran di pesantren?
  - d. Bagaimana peran diskusi kelompok dalam pembelajaran di pondok pesantren, khususnya dalam memahami kitab '*Uqudullujain*'?
  - e. Apa manfaat yang diperoleh santri dari diskusi kelompok dalam memahami kitab '*Uqudullujain*'?

- f. Bagaimana diskusi kelompok membantu santri dalam memahami penerapan hukum-hukum dalam kehidupan nyata?
  - g. Selain metode Bandongan, apakah ada metode lain yang digunakan untuk memperdalam pemahaman santri dalam hukum pernikahan?
  - h. Bagaimana pendapat santri setelah mengikuti simulasi akad nikah ini?
  - i. Selain memahami lafal ijab kabul, apakah ada aspek lain yang dipelajari santri dalam simulasi akad nikah ini?
2. Kendala yang dihadapi
- a. Apa tantangan yang biasanya dihadapi oleh santri baru dalam memahami teks kitab?
  - b. Bagaimana pengalaman Anda dalam memahami kitab tanpa harakat, dan bagaimana Anda mengatasinya?
  - c. Apa kesulitan utama yang Anda hadapi dalam menerjemahkan kitab ini?
  - d. Bagaimana jadwal padat santri memengaruhi pemahaman mereka terhadap kitab *'Uqudu'llujain*?
  - e. Bagaimana padatnya jadwal harian santri memengaruhi pemahaman Anda terhadap kitab *'Uqudu'llujain*?
  - f. Apakah Anda memiliki waktu untuk mengulang pelajaran kitab di luar jadwal mengaji?

### C. Pedoman Dokumenter

1. Letak geografis Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah
2. Profil Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah.
3. Visi Misi Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah
4. Keadaan Lembaga, Pengajar, dan Santri Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah
5. Strategi yang dilaksanakan pada kajian kitab "uqudullujain di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah

#### Instrument observasi

No	Data Yang di perlukan	Objek yang di amati	Keterangan
1	Kondisi obyektif santri putra pondok pesantren bahriyatun nafi'ah	Santri putra yang mengikuti kajian kitab 'uqudullujain	Santri putra
	Hasil sebelum strategi pembinaan dilaksanakan pada santri putra pondok pesantren bahriyatun nafi'ah	Nilai santri putra di tahun sebelumnya	Kertas hasil evaluasi
	Strategi pembinaan pada santri putra pondok pesantren bahriyatun nafi'ah	Ustaz yang mengajarkan kajian kitab	Metode dan kegiatan
	Situasi dan kondisi santri putra pondok pesantren bahriyatun nafi'ah pada	Santri putra pondok pesantren bahriyatun nafi'ah pada setiap	Kondisi santri pada kegiatan berlangsung

	pembinaan	strategi yang di laksanakan	
--	-----------	--------------------------------	--

### Instrumen wawancara

No	Indicator	Data yang di perlukan	Sumber data
1	Strategi pembinaan menggunakan metode bandongan	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bandongan	Ketua Yayasan, wakil Yayasan dan ustaz Zainuddin
	Strategi pembinaan menggunakan metode diskusi kelompok	Penerapan metode diskusi kelompok pada santri putra	Ustaz Zainuddin, beberapa santri yang mengikuti kegiatan pembinaan
	Strategi pembinaan menggunakan simulasi akad nikah	Penerapan simulasi akad nikah	Ustaz zainuddin, beberapa santri putra
	Kendala yang dihadapi santri dan ustaz pada proses pembinaan	Alasan kurangnya pemahaman bahasa arab dan bahasa kitab yang sulit	Ustaz zainuddin, beberapa santri putra

## LAMPIRAN 4

### Transkrip wawancara

1. Kiyai haji achmad mursyid pengasuh pondok pesantren bahriyatun nafi'ah dan juga ustaz pada kajian kitab kitab kuning di pondok pesantren putri

- a. Bagaimana Sejarah berdirinya pondok pesantren bahriyatun nafi'ah

Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah yang didirikan oleh saya sendiri pada tahun 1982. Lokasinya di Jl. Balai Desa Sidomukti, Dusun Ledok, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Sebelum menjadi pondok pesantren, tempat ini digunakan untuk belajar membaca Al-Quran. Dengan desakan wali santri, pondok ini didirikan dan awalnya bernama Bahriyatun Nafi'ah Lil Banin Wal Banat, lalu diubah menjadi lebih universal, yaitu Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah

2. Ustaz Marzuq amin ketua Yayasan pondok pesantren bahriyatun nafi'ah dan juga ustaz pada kajian kitab kitab kuning di pondok pesantren putri

- a. Bagaimana visi Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah

Kami berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam mencetak santri berakhlak mulia dan menguasai ilmu agama. Kami ingin berkontribusi dalam pengembangan masyarakat melalui pemahaman agama yang mendalam.

- b. Bagaimana misi Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah

Kami berkomitmen untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan agar pemahaman agama santri semakin meningkat, serta mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak

mulia dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga akan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai demi mendukung proses belajar mengajar di pesantren, serta mengadakan pelatihan dan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter dan kepemimpinan santri. Selain itu, kami siap berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan pesantren secara berkelanjutan.

- c. Apakah semua ustaz pada kajian kitab kuning di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah menggunakan metode bandongan

Iya. Semua menggunakan metode bandongan pada kajian kitab di pondok pesantren bahriyatun nafi'ah, baik pondok pesantren putra ataupun putri

- d. Bisa Anda jelaskan bagaimana metode Bandongan diterapkan di pesantren dan pengalaman Anda dalam menggunakannya?

Metode Bandongan tidak hanya membaca dan menerjemahkan teks, tetapi juga membantu santri memahami makna tersirat dalam kitab. Santri menyimak langsung penjelasan ustaz, yang sering merujuk pada referensi seperti *Fathul Mu'in* dan *I'anatut Thalibin*. Keunggulannya terletak pada interaksi langsung, di mana santri bisa bertanya jika ada hal yang kurang jelas, sehingga pemahaman mereka lebih mendalam.

3. Kiyai haji ihsan wakil Yayasan pondok pesantren bahriyatun nafi'ah dan juga ustaz pada kajian kitab kuning di pondok pesantren putra
- a. Apakah kajian kitab kuning sudah di terapkan sejak pertama pondok pesantren di dirikan terkhususnya kajian kitab 'uqudullujain

Iya, di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah, kami awalnya melaksanakan kajian kitab setelah sholat Ashar dan Isya'. Kajian kami fokus pada Aqidah dengan kitab Bidayah Al-Hidayah, fikih dengan kitab Fathu Al-Qorib dan Safinatu An-najah, serta tafsir Al-Quran dengan Tafsiru Al-Jalalain. Sejak tahun 2015, kami menambahkan kajian setelah sholat Subuh dan juga memperkenalkan kajian Fiqih Munakahat dengan kitab 'Uqudullujain.

- b. Bisa Anda jelaskan bagaimana metode Bandongan diterapkan di pesantren dan pengalaman Anda dalam menggunakannya?

Metode Bandongan menjadi salah satu cara efektif dalam menjaga kesinambungan keilmuan pesantren. Selain itu, metode ini juga berperan dalam membentuk karakter santri agar memiliki pemahaman fikih yang kuat serta mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari

4. Ustaz Zainuddin salah satu pengajar pada kajian kitab kuning di pondok putra
  - a. Bisa Anda jelaskan bagaimana metode Bandongan diterapkan di pesantren dan pengalaman Anda dalam menggunakannya?

Metode Bandongan adalah metode klasik yang masih digunakan secara luas di pesantren, termasuk saat saya masih mondok. Dalam metode ini, saya membaca teks kitab dengan melafalkan kata per kata, lalu memberikan makna dalam bahasa Madura. Hal ini bertujuan agar santri lebih mudah memahami kandungan hukum yang terdapat dalam kitab '*Uqudullujain*, terutama dalam bab yang membahas hak dan kewajiban suami istri serta tata krama dalam rumah tangga menurut ajaran Islam.

- b. Bagaimana diskusi kelompok membantu santri dalam memahami penerapan hukum-hukum dalam kehidupan nyata?

Diskusi kelompok menjadi salah satu strategi pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren, terutama untuk mendorong santri berpikir kritis dan mendalam terhadap setiap hukum yang diajarkan dalam kitab *'Uqudullujain*. Dalam praktiknya, setelah mengaji menggunakan metode Bandongan, santri dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan topik-topik tertentu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti tata cara akad nikah, hak dan kewajiban suami istri, serta penyelesaian masalah-masalah dalam rumah tangga. Metode ini membantu mereka memahami konsep fikih secara lebih aplikatif

- c. Selain metode Bandongan dan diskusi, apakah ada metode lain yang digunakan untuk memperdalam pemahaman santri dalam hukum pernikahan?

Salah satu metode yang digunakan adalah simulasi akad nikah. Metode ini bertujuan agar santri tidak hanya memahami teori tentang hukum pernikahan, tetapi juga mampu mengamalkan dan membimbing masyarakat dalam melaksanakan akad nikah yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam simulasi ini, santri dibagi menjadi beberapa kelompok, di mana masing-masing kelompok berperan sebagai calon pengantin, wali, penghulu, dan saksi. Mereka diminta untuk melaksanakan akad nikah secara lengkap, mulai dari ijab kabul hingga doa pernikahan, sesuai dengan kaidah fikih yang telah mereka pelajari.

- d. Apa tantangan yang biasanya dihadapi oleh santri baru dalam memahami teks kitab?

Sebagian besar santri baru mengalami kesulitan dalam memahami teks kitab karena mereka belum menguasai ilmu *nahwu* dan *sharraf* dengan baik. Banyak dari mereka hanya mampu membaca secara tulisan tanpa memahami maknanya. Saya sering kali harus menjelaskan arti setiap kata secara terperinci sebelum membahas isi kandungan kitab

- e. Bagaimana jadwal padat santri memengaruhi pemahaman mereka terhadap kitab '*Uqudullujjain*'?

Santri memiliki jadwal yang sangat padat, mulai dari shalat berjamaah, sekolah formal, hingga mengaji kitab pada sore, malam, dan pagi hari. Akibatnya, mereka sering kelelahan dan kurang fokus saat belajar kitab '*Uqudullujjain*'. Sebenarnya, waktu yang disediakan untuk mengaji kitab ini sudah cukup, tetapi karena kondisi santri yang sudah lelah, pemahaman mereka menjadi kurang maksimal

5. Muhammad fani santri putra pondok pesantren bahriyatun nafi'ah
- a. Apa manfaat yang diperoleh santri dari diskusi kelompok dalam memahami kitab '*Uqudullujjain*'?

Dengan adanya diskusi kelompok, saya dapat lebih memahami bagaimana penerapan hukum-hukum yang dipelajari dalam berbagai konteks sosial dan budaya yang berbeda. Diskusi ini memperkaya wawasan saya tentang cara berinteraksi dalam pernikahan yang sejalan dengan syariat Islam,

sehingga ilmu yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari

- b. Bagaimana pendapat santri setelah mengikuti simulasi akad nikah ini?

Meski saya hafal dengan lafal ijab qobul, tapi saat simulasi dengan di dampingi pengasuh dan ustaz saya masih kurang percaya diri, jadinya masih belepotan mengucapkan.

- c. Selain memahami lafal ijab kabul, apakah ada aspek lain yang dipelajari santri dalam simulasi akad nikah ini?

Kegiatan ini memberikan wawasan kepada kami tentang pentingnya saksi dan wali dalam pernikahan. Kami belajar tentang syarat-syarat yang diperlukan untuk akad nikah dan bagaimana mengatasi situasi yang mungkin muncul, seperti tidak siapan wali atau keraguan saat ijab Kabul.

- d. Bagaimana pengalaman Anda dalam memahami kitab tanpa harakat, dan bagaimana Anda mengatasinya?

Pertama kali masih santri baru tidak bisa sama sekali karena awal mula saya tidak pernah belajar agama. Tapi sekarang sudah bisa di tambah di sekolah madrasah ada pelajaran nahwu sorrof yang menambah semakin mengerti

- e. Apa kesulitan utama yang Anda hadapi dalam menerjemahkan kitab ini?

Kesulitannya teletak pada kurangnya buku terjemah dan bahasa arab tidak langsung cocok harus di tambah kecocokan dengan kalimat sebelumnya

- f. Bagaimana padatnya jadwal harian santri memengaruhi pemahaman Anda terhadap kitab *'Uqudujjain'*?

Sangat berpengaruh, ditambah saya ada jadwal hadrah di luar kegiatan maka makin berat untuk memikirkan isi kitab.

- g. Apakah Anda memiliki waktu untuk mengulang pelajaran kitab di luar jadwal mengaji?

Tidak ada waktu, dari pagi sampai malam sudah full kegiatan. Setelah kegiatan wajib lebih enak istirahat ketimbang mengulang

6. Muhammad fikri ubaidillah santri putra pondok pesantren bahriyatun nafi'ah
- a. Apa manfaat yang diperoleh santri dari diskusi kelompok dalam memahami kitab *'Uqudujjain*?

Saya bisa melihat penerapan hukum Islam dalam berbagai situasi nyata, sehingga pemahaman saya tidak hanya teoritis tetapi juga praktis, khususnya dalam konteks pernikahan dan kehidupan sosial.

- b. Bagaimana pendapat santri setelah mengikuti simulasi akad nikah ini?

Alhamdulillah, saya merasa lebih hafal lagi lafal ijab qobul dan syarat-syarat pra ijab qobul.

- c. Selain memahami lafal ijab kabul, apakah ada aspek lain yang dipelajari santri dalam simulasi akad nikah ini?

Kegiatan ini mengajarkan kami tentang peran saksi dan wali dalam pernikahan, termasuk syarat-syarat keabsahan akad nikah. Kami juga dilatih menghadapi situasi seperti ketidaksiapan wali atau keraguan dalam pelafalan ijab Kabul, yang sangat berguna untuk persiapan pernikahan

- d. Bagaimana pengalaman Anda dalam memahami kitab tanpa harakat, dan bagaimana Anda mengatasinya?

Awalnya, saya kesulitan memahami kitab ini karena bahasanya sulit dan tanpa harakat. Saya harus banyak bertanya kepada ustaz dan teman yang lebih paham untuk memahami makna setiap kata dan struktur kalimatnya. Setelah beberapa bulan, saya mulai terbiasa, tetapi tetap merasa sulit jika harus menerjemahkan sendiri tanpa bantuan. Proses ini mengajarkan saya pentingnya penguasaan *Nahwu* dan *Sharaf* dalam memahami teks-teks klasik secara mandiri.

- e. Apa kesulitan utama yang Anda hadapi dalam menerjemahkan kitab ini?

Saya masih belum mempunyai pondasi bahasa arab yang mumpuni dan ditambah nahwu sorrof yang masih baru mulai, maka saat kajian menjadi hal yang wajib untuk lengkap pada terjemahannya

- f. Bagaimana padatnya jadwal harian santri memengaruhi pemahaman Anda terhadap kitab *'Uqudullujain*?

Setiap hari kami harus mengikuti banyak kegiatan. Pagi hingga siang kami menjalani sekolah formal, lalu sore ada kajian kitab, malam mengaji kitab, dan setelah itu masih ada sesi wajib belajar. Kadang, ketika waktunya belajar *'Uqudullujain*, saya sudah terlalu lelah untuk benar-benar memahami materi. Saya hanya mencatat apa yang dijelaskan ustaz, tetapi sulit untuk mengulanginya kembali di luar kelas karena waktu yang terbatas. Hal ini membuat pemahaman saya terhadap materi kurang mendalam, sehingga saya harus mencari cara lain untuk lebih memahaminya, seperti berdiskusi dengan teman atau mendengarkan ulang penjelasan ustaz

- g. Apakah Anda memiliki waktu untuk mengulang pelajaran kitab di luar jadwal mengaji?

Untuk waktu mengulang bisa, tapi lebih baik mempelajari bersama teman ataupun bantuan santri senior.

7. Muhammad umaruddin alfan santri putra pondok pesantren bahriyatun nafi'ah
- a. Apa manfaat yang diperoleh Anda dari diskusi kelompok dalam memahami kitab *'Uqudullujain*?

Melalui diskusi kelompok, saya lebih bebas untuk bertanya dan berbagi pendapat mengenai pemahaman mereka terhadap hukum-hukum dalam *'Uqudullujain*. Diskusi semacam ini memberi kesempatan bagi saya untuk saling mengoreksi dan melengkapi pemahaman yang mungkin masih kurang. Selain itu, suasana diskusi yang santai dan interaktif memudahkan saya dalam menyerap ilmu serta memahami hubungan antara teori dan praktik dalam kehidupan berkeluarga

- b. Bagaimana pendapat Anda setelah mengikuti simulasi akad nikah ini?

Saya awalnya tidak bisa hafal lafal akad dikarenakan tidak cepat untuk menghafal, dengan kegiatan ini saya bisa hafal meski dengan keadaan gugup

- c. Selain memahami lafal ijab kabul, apakah ada aspek lain yang dipelajari santri dalam simulasi akad nikah ini?

Kegiatan ini mengajarkan saya dan teman-teman tentang pentingnya peran saksi dan wali dalam pernikahan. Kami belajar memastikan keabsahan akad nikah dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh wali dan saksi. Selain itu, kami juga dilatih untuk menghadapi situasi yang mungkin terjadi.

Pengalaman ini sangat bermanfaat untuk mempersiapkan kami dalam proses pernikahan.

- d. Bagaimana pengalaman Anda dalam memahami kitab tanpa harakat, dan bagaimana Anda mengatasinya?

Sangat kerepotan dengan menerjemahkan isi kitab, disisi lain harus memahami penjelasan. Maka saya sering bertemu senior dan sering juga mempelajari ulang sendiri

- e. Apa kesulitan utama yang Anda hadapi dalam menerjemahkan kitab ini?

Saya sering bingung dengan struktur kalimat dalam kitab ini. Kadang-kadang satu kata bisa memiliki banyak arti, dan jika saya salah menerjemahkan, maknanya bisa berubah. Karena itu, saya lebih sering menyalin terjemahan dari ustaz daripada mencoba memahami sendiri. Hal ini saya lakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami hukum-hukum yang dijelaskan dalam kitab. Namun, seiring waktu, saya berusaha lebih mandiri dengan mempelajari *Nahwu* dan *Sharaf* secara lebih mendalam

- f. Bagaimana padatnya jadwal harian santri memengaruhi pemahaman Anda terhadap kitab *'Uqudullujain*?

Tidak terlalu berpengaruh, Cuma kadang malasnya lebih besar ketimbang keinginan belajar.

- g. Apakah Anda memiliki waktu untuk mengulang pelajaran kitab di luar jadwal mengaji?

Sering kali saya ingin mengulang pelajaran kitab setelah mengaji, tetapi jadwal yang padat membuatnya sulit. Ketika ada waktu luang, rasanya

lebih ingin istirahat karena sudah capek seharian. Akibatnya, saya terkadang hanya mengandalkan catatan tanpa benar-benar memahami isinya secara mendalam. Meskipun catatan membantu, tetap saja pemahaman yang lebih dalam membutuhkan waktu dan energi yang sulit diperoleh dengan jadwal yang begitu penuh

8. Zain farisi santri putra pondok pesantren bahriyatun nafi'ah
- a. Apa manfaat yang diperoleh santri dari diskusi kelompok dalam memahami kitab *'Uqudullujain*?

Dengan diskusi kelompok, saya bisa penjelasan dari teman-teman yang lain tentang hukum Islam, khususnya dalam rumah tangga dan masyarakat.

- b. Bagaimana pendapat santri setelah mengikuti simulasi akad nikah ini?

Simulasi ini sangat membantu dalam memahami tata cara akad nikah secara praktis. Banyak dari kami yang sebelumnya hanya memahami teori tentang akad nikah melalui kajian kitab, tetapi setelah melakukan simulasi, saya sendiri merasa lebih memahami prosesnya secara nyata. Kami juga belajar bagaimana lafal ijab kabul harus diucapkan dengan jelas dan sah menurut syariat

- c. Selain memahami lafal ijab kabul, apakah ada aspek lain yang dipelajari santri dalam simulasi akad nikah ini?

Kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada saya dan teman-teman mengenai peran krusial saksi dan wali dalam pernikahan. Kami belajar tentang cara memastikan keabsahan akad nikah dan memahami syarat-syarat

yang harus dipenuhi oleh wali dan saksi. Selain itu, kami juga dilatih untuk menghadapi berbagai situasi yang mungkin muncul selama proses akad, seperti ketidaksiapan wali atau keraguan dalam pelafalan ijab Kabul. Pengalaman ini sangat berharga untuk mempersiapkan kami dalam menghadapi realitas pernikahan.

- d. Bagaimana pengalaman Anda dalam memahami kitab tanpa harakat, dan bagaimana Anda mengatasinya?

Saya membeli kitab yang ada harakat kepada ustaz jaga-jaga ada kalimat yang tertinggal saat kajian

- e. Apa kesulitan utama yang Anda hadapi dalam menerjemahkan kitab ini?

Saya tidak mempunyai buku terjemah bahasa arab, hanya buku saku yang sering di baca yang isinya kalimat yang serign keluar di dalam kitab

- f. Bagaimana padatnya jadwal harian santri memengaruhi pemahaman Anda terhadap kitab *'Uqudujjain*?

Saat mau belajar harus memilih prioritas yang mau di pelajari, jadi tidak semua bisa dipelajar karena jadwal padat

- g. Apakah Anda memiliki waktu untuk mengulang pelajaran kitab di luar jadwal mengaji?

Ada waktu di waktu malam, tapi berbenturan dengan waktu istirahat setelah itu. Maka, harus belajar dengan efisien

9. Muhammad rohman santri putra pondok pesantren bahriyatun nafi'ah

- a. Apa manfaat yang diperoleh santri dari diskusi kelompok dalam memahami kitab *'Uqudujjain*?

Diskusi kelompok memberikan situasi yang berbeda dari saat kajian kitab, karena teman-teman lebih aktif lagi untuk memberikan apa yang mereka pahami sebelumnya.

- b. Bagaimana pendapat santri setelah mengikuti simulasi akad nikah ini?

Setelah mengikuti saya merasa lebih siap lagi untuk apa yang terjadi setelah berhenti mondok, dengan penjelasan yang langsung diterapkan. maka hasilnya lebih kelihatan apa yang kurang dari saya.

- c. Selain memahami lafal ijab kabul, apakah ada hal lain yang dipelajari Anda dalam simulasi akad nikah ini?

Praktik ini juga mengajarkan saya dan teman-teman tentang peran penting saksi dan wali dalam pernikahan. kami belajar bagaimana memastikan keabsahan akad nikah, serta memahami syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh wali dan saksi. Selain itu, kami juga dilatih untuk menghadapi berbagai kondisi yang mungkin terjadi dalam proses akad, seperti ketidaksiapan wali atau keraguan dalam pelafalan ijab Kabul

- d. Bagaimana pengalaman Anda dalam memahami kitab tanpa harakat, dan bagaimana Anda mengatasinya?

Sangat baik, pada kajian kitab kan sudah berulang maka tinggal mencocokkan dengan hasil sebelumnya, ditambah di sekolah madrasah sudah ada pelajaran nahwu sorrof yang sangat membantu.

- e. Apa kesulitan utama yang Anda hadapi dalam menerjemahkan kitab ini?

Mungkin dari buku terjemah yang minim. Karena di pondok hanya ada 2 kamus bahasa arab yang besar seperti munawwir. Tapi untuk yang kecil bisa di manfaatkan Cuma kadang ada arti yang tidak cocok

- f. Bagaimana padatnya jadwal harian santri memengaruhi pemahaman Anda terhadap kitab *'Uqudullujain?*

Berpengaruh banget, ditambah banyak santri baru yang bertanya. Pada saat mereka bertanya itu waktu belajar lagi

- g. Apakah Anda memiliki waktu untuk mengulang pelajaran kitab di luar jadwal mengaji?

Tidak ada, tujuan belajar nya lebih ke membantu teman-teman yang bertanya.

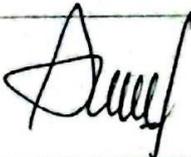
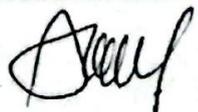
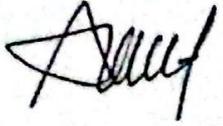
### Instrumen Dokumentasi

No	Dokumen yang di perlukan	Sumber dokumen
1	Sejarah berdirinya pondok pesantren bahriyatun nafi'ah	Pengasuh pondok pesantren bahriyatun nafi'ah
2	Profil pondok pesantren bahriyatun nafi'ah	Ketua Yayasan pondok pesantren bahriyatun nafi'ah
3	Visi dan misi pondok pesantren bahriyatun nafi'ah	Ketua Yayasan pondok pesantren bahriyatun nafi'ah
4	Data ustaz dan ustazah pondok pesantren bahriyatun nafi'ah	Ketua Yayasan pondok pesantren bahriyatun nafi'ah
5	Data santri putra pondok pesantren bahriyatun nafi'ah	Ketua Yayasan pondok pesantren bahriyatun nafi'ah
6	Lembar hasil evaluasi kajian kitab di pondok pesantren bahriyatun nafi'ah	Ustaz kajian kitab pondok pesantren putra bahriyatun nafi'ah

7	Lembar hasil diskusi kelompok santri putra pondok pesantren bahriyatun nafi'ah	Ustaz kajian kitab pondok pesantren putra bahriyatun nafi'ah
---	--	--

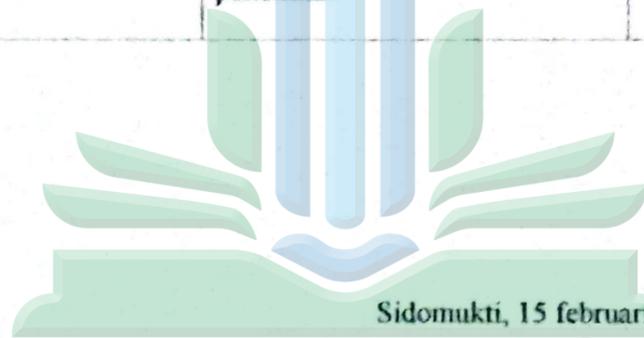
### LAMPIRAN 5

#### Jurnal Kegiatan Penelitian Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah

No	Hari, tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1	02 Januari 2025	Silaturrehmi dan penyerahan surat izin penelitian	
2	05 Januari 2025	Wawancara dengan KH. Ihsan (wakil ketua Yayasan pondok pesantren bahriyatun nafi'ah)	
3	05 Januari 2025	Observasi lokasi pondok pesantren bahriyatun nafi'ah	
	08 Januari 2025	Wawancara dengan KH. Achmad Mursyid (pengasuh pondok pesantren bahriyatun nafi'ah)	
5	08 Januari 2025	Observasi kegiatan kajian kitab 'uqudullujain	
6	10 Januari 2025	Wawancara dengan Ustaz Marzuq Anin (ketua yayasan)	

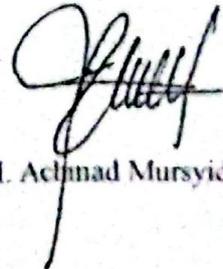
		pondok pesantren bahriyatun nafi'ah)	
7	10 Januari 2025	Wawancara dengan ustaz Zinuddin (Ustaz kajian kitab 'uqudullujain pondok putra pesantren bahriyatun nafi'ah)	
8	10 Januari 2025	Observasi kegiatan kajian kitab 'uqudullujain	
9	17 Januari 2025	Wawancara dengan Muhammad umaruddin alfan (santri putra pondok pesantren bahriyatun nafi'ah)	
10	17 Januari 2025	Observasi kegiatan kajian kitab 'uqudullujain	
11	17 Januari 2025	Wawancara dengan Muhammad fani (santri putra pondok pesantren bahriyatun nafi'ah)	
12	17 Januari 2025	Wawancara dengan Muhammad rohman (santri putra pondok pesantren bahriyatun nafi'ah)	
13	17 Januari 2025	Wawancara dengan Muhammad fikri ubaidillah (santri putra	

		pondok pesantren bahriyatun nafi'ah)	
14	17 Januari 2025	Wawancara dengan Zam Fariq (santri putra pondok pesantren bahriyatun nafi'ah)	
15	25 Januari 2025	Observasi kegiatan kajian kitab 'uqudullugain	
16	15 Februari 2025	Silaturahmi dan meminta izin sembari meminta surat selesai penelitian	



Sidomukti, 15 februari 2025

Pengasuh Pondok Pesantren Bahriyatun  
Nafi'ah  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
KH. Achmad Mursyid

**LAMPIRAN 6**

**FOTO DEPAN PONDOK PESANTREN PUTRA BAHRIYATUN NAFI'AH**

Tampak siang

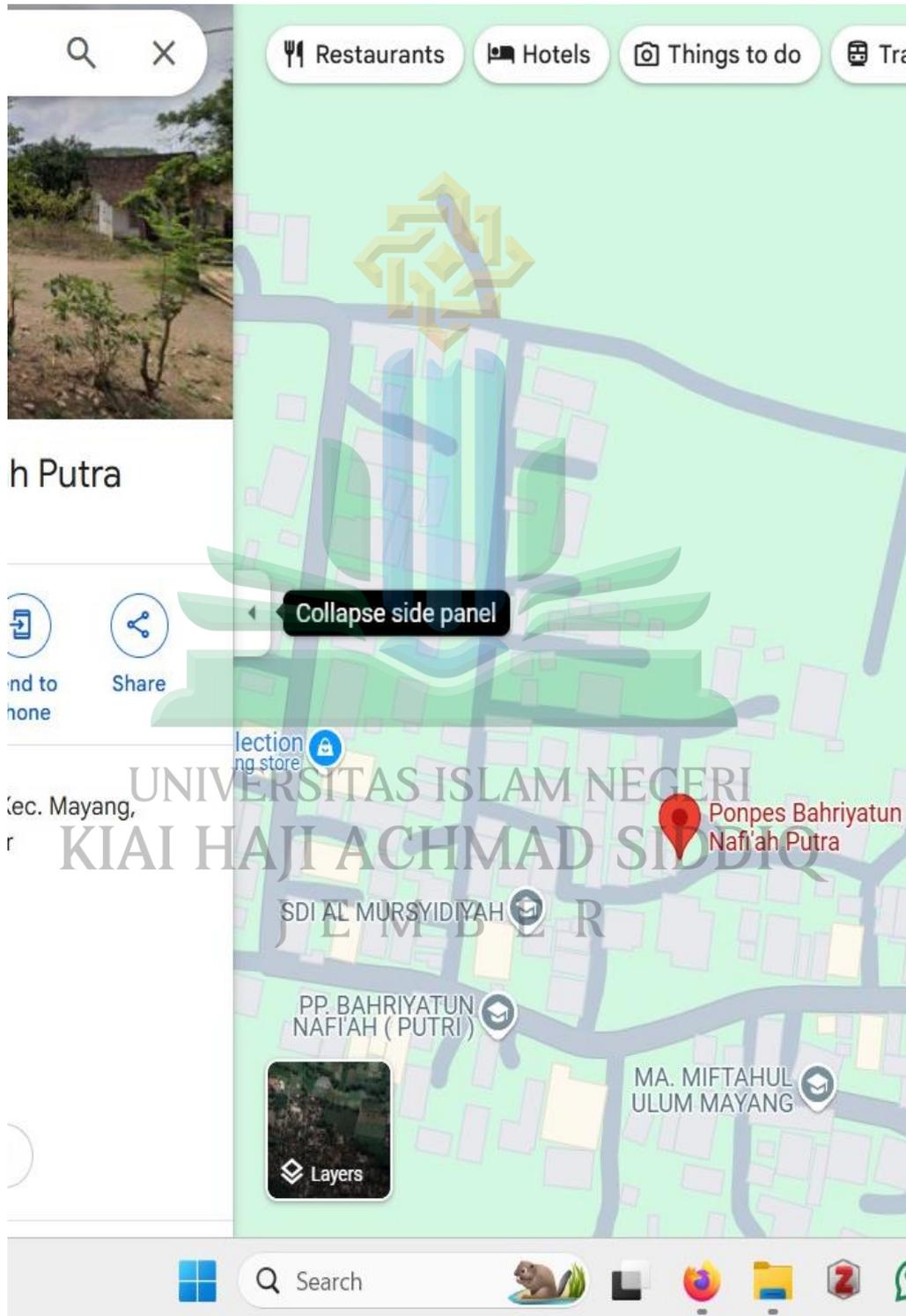


Tampak malam



LAMPIRAN 7

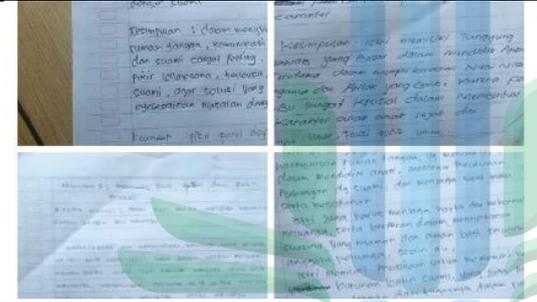
Lokasi Penelitian



## LAMPIRAN 8

**FOTO KEGIATAN PENELITIAN**  
**PONDOK PESANTREN BAHRIYATUN NAFI'AH**

No	Foto	Deskripsi Kegiatan
1		<p>Wawancara dengan KH. Achmad Musrsyid (pengasuh pondok pesantren bahriyatun nafi'ah)</p>
2		<p>Wawancara dengan KH. Ihsan (wakil ketua Yayasan pondok pesantren bahriyatun nafi'ah)</p>
3		<p>Wawancara dengan KH. Ihsan (wakil ketua Yayasan pondok pesantren bahriyatun nafi'ah)</p>
4		<p>Wawancara dengan Ustaz Zainuddin (ustaz kajian kitab pondok putra pesantren bahriyatun nafi'ah)</p>

5		<p>Strategi Pembinaan</p> <p>1. Metode Bandongan</p>
6		<p>Strategi Pembinaan</p> <p>2. Metode Diskusi Kelompok</p>
7		<p>Hasil Diskusi Kelompok</p>
8		<p>Strategi Pembinaan</p> <p>3. Simulasi Akad Nikah</p>
9		<p>Wawancara dengan santri Putra (Muhammad Umaruddin Alfan)</p>

10		Wawancara dengan santri Putra (Muhammad Fikri Ubaidillah)
11		Wawancara dengan santri Putra (Muhammad Fani)
12		Wawancara dengan santri Putra (Zain Farisi)
13		Wawancara dengan santri Putra (Muhammad Rohman)

## LAMPIRAN 9

## Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-9787/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala pondok pesantren Bahriyatun Nafi'ah Jln.  
 balai desa Sidomukti

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 212101010049
Nama	: MUHAMMAD IMRON SLAMET
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai; Strategi Pembinaan Santri Putra dalam Pembelajaran Fikih Munakahat Menggunakan Kitab 'Uqudullujain di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti Mayang Jember; selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu kyai Achmad Mursyid.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 02 Januari 2025

Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

## LAMPIRAN 10

## Surat Selesai Penelitian


 مؤسسة المعهد الإسلامي بحرية النافعة  
**YAYASAN PONDOK PESANTREN  
BAHRIYATUN NAFI'AH**  
 Akte Notaris No.12/09-09-2004 terdaftar di Pengadilan Negeri Jember No.40/Y/16-9-2004  
 Jln. Diponegoro Telp. 082337174329 Ledok Sidomukti Mayang Jember, Kodepos : 68182

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
 NOMOR : 006/PPBN/01/III/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : K. H. Ahmad Mursyid

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Imron Slamet

Nim : 212101010049

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

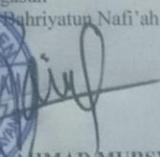
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul:  
 " STRATEGI PEMBINAAN SANTRI PUTRA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MUNKAHAT  
 MENGGUNAKAN KITAB 'UQDULLUJJAIN DI PONDOK PESANTREN BAHRIYATUN  
 NAFI'AH SIDOMUKTI MAYANG JEMBER "

Di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah pada tanggal 15 Maret 2025. Penelitian ini berjalan dengan baik, sesuai dengan aturan yang berlaku di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

Sidomukti, 15 Maret 2025  
 Pengasuh  
 Bahriyatun Nafi'ah

  
**K. H. AHMAD MURSYID**



## LAMPIRAN 11

## Surat keterangan lulus cek Turnitin


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
 Website: www.uinkhas.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN**

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Muhammad Imron Slamet  
 NIM : 212101010049  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Karya Ilmiah : Strategi Pembinaan Santri Putra dalam Pembelajaran Fikih Munakahat  
 Menggunakan Kitab 'Uqudullujain Di Pondok Pesantren Bahriyatun Nafi'ah Sidomukti  
 Mayang Jember  
 telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (7,6 %)

1. BAB I : 14 %  
 2. BAB II : 8 %  
 3. BAB III : 11 %  
 4. BAB IV : 5 %  
 5. BAB V : 0 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 14 April 2025  
 Penanggung Jawab Turnitin  
 FTIK UIN KHAS Jember

  
 (Ulfa Dina Novianda, S.Sos.I., M.Pd.)  
 NIP: 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.  
 2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

**Tanda selesai ujian intensif bahasa arab dan bahasa inggris**

.0049	<b>Nama Mahasiswa</b>	MUHAMMAD IMRON SLAMET
	<b>Fakultas</b>	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Pendidikan Islam	<b>Program Studi</b>	Pendidikan Agama Islam
	<b>Pembimbing</b>	Dr. MUSTAJAB, S.Ag, M.Pd.I
	<b>Semester / IPK</b>	8 / 3.72

menghubungi UPB.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tanggal Pelaksanaan	Jam Mulai	Jam Selesai	Lokasi Ujian	Status Ujian	Nilai
28 Februari 2025	-	-	-	Lulus	96
31 Januari 2025	-	-	-	Lulus	88



## Biodata Penulis



### A. Biodata diri

Nama	: Muhammad Imron Slamet
Nim	: 212101010049
Tempat, tanggal lahir	: Jember, 9 Maret 2001
Jenis kelamin	: Laki-Laki
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: dusun ledok, RT 003/004 RW
Desa	: Sidomukti
Kecamatan	: Mayang
Kabupaten	: Jember
Nomor telepon	: 085336388346
Email	: <a href="mailto:imronslamet642@gmail.com">imronslamet642@gmail.com</a>

### B. Riwayat Pendidikan formal

TK Mifahul Ulum	: 2006-2007
MI Miftahul Ulum	: 2008-2013
SMP Islam Al-Mursyidiyah	: 2014-2016
SMK Islam Al-Mursyidiyah	: 2017-2019
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq	: 2021-2025

### C. Riwayat Pendidikan non formal

Madrasah Ula Al-Mursyidiyah	: 2006-2010
Madrasah Wustha Al-Mursyidiyah	: 2011-2015
Pondok Pesantren Al-Wafa Tempurejo	: 2016-2020